

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN  
PEMBUATAN NUGGET AYAM TANPA BAHAN PENGAWET PADA  
IBU-IBU DI YAYASAN RUBI BOGOR**



**Oleh :**

**DINNY NUR AZIZAH**

**1515130212**

**PendidikanLuarSekolah**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN  
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Ayam Tanpa Bahan Pengawet Pada Ibu-Ibu Di Yayasan Rubi Bogor

Nama Mahasiswa : Dinny Nur Azizah

No. Registrasi : 1515130212

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal Ujian : 3 Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

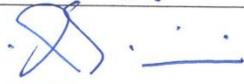


Dr. Durotul Yatimah, M.Pd  
NIP. 195912081986012002



Prof. Dr. Hafid Abbas, M.Pd  
NIP. 195708271977031001

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		16-02-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		13-02-2017
Karta Sasmita, Ph.D (Ketua Penguji)***		10-02-2017
Drs. Ahmad Tijari, M.Pd (Anggota I)****		10-02-2017
Dr. Henny Herawaty Br.D, M.Pd (Anggota I)****		09-02-2017

Catatan :

- \* Dekan FIP
- \*\* Pembantu Dekan I
- \*\*\* Ketua Jurusan
- \*\*\*\* Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN  
NUGGET AYAM TANPA BAHAN PENGAWET PADA IBU-IBU DI  
YAYASAN RUBI BOGOR**

**(2017)**

**DINNY NUR AZIZAH**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan nugget pada ibu-ibu di Yayasan Rubi Bogor.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan menggunakan *Purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis yaitu melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi responden dalam penelitian ini berjumlah lima orang diantaranya satu orang ketua yayasan, satu orang pembina yayasan, dan tiga orang peserta pelatihan yang mengikuti pelaksanaan pelatihan pembuatan nugget.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet ini memberikan pengetahuan baru bagi peserta pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan nugget ayam dapat menambah lifeskill ibu-ibu di Yayasan Rubi Bogor.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Pembuatan Nugget

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH TRAINING OF MAKING  
CHICKEN NUGGETS WITHOUT PRESERVATIVES BY MOTHERS IN  
BOGOR RUBY FOUNDATION  
(2017)**

**DINNY NUR AZIZAH  
ABSTRACT**

*This research aims to describe about community empowerment through training making the nuggets by mothers in the Foundation Rubies Bogor.*

*This research is a descriptive qualitative research. Retrieval technique using Purposive sampling. Data analysis techniques using technical analysis through the process of reduksi, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. The technique of pengumpulan in field data through interviews and documentation of the respondents in this study amounted to five people including one people Foundation, one of Trustees of the Foundation, and three people trainee training implementation that follows the making of the nugget.*

*The results of this research show that community empowerment through training of making chicken nuggets without the preservative provides new knowledge for the participants. These results indicate that training can add chicken nuggets I mothers in lifeskills Foundation Rubies Bogor.*

*Keywords: community empowerment training, Making the nuggets*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : : Dinny Nur Azizah  
No. Registrasi : 1515130212  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Ayam Tanpa Bahan Pengawet Pada Ibu-Ibu di Yayasan Rubi Bogor” Adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bulan November 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 .
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain . Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar .

Jakarta, Januari 2016  
Nama Mahasiswa



Dinny Nur Azizah

## **Lembar Persembahan**

Bismillahirrahmanirrahim, yang pertama saya ingin mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat serta karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ya Allah Engkau telah mempermudah jalanku dalam menjalankan skripsi ini, meskipun aku hanya seorang manusia yang kadang bahkan sering melupakan kewajibanku sebagai hambamu. Terima kasihku ini takan cukup untuk menggambarkan rasa syukurku. Semoga kedepannya aku semakin bisa menjadi hamba yang semakin taat atas perintah-Mu.

Terima kasih untuk Dosen-dosen PLS, khususnya Ibu Durotul Yatimah dan Bapak Hafid Abbas, terima kasih telah memberikan waktu dan kesempatan untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT mencatat kebaikan Ibu dan Bapak dan menjadikannya ladang pahala bagi Ibu dan Bapak.

Terima kasih untuk orang tuaku tercinta, Bapak Muhammad Ismail dan Ibu Sri Sulastri. Terima kasih atas segala kasih sayang yang melimpah utukku, terima kasih sudah selalu mengerti aku sebai anak yang sampai ini masih belum bisa membahagiakan kalian dengan seutuhnya, terima kasih atas segala pengorbanan Ibu dan Bapak, pengorbanan materi serta tenaga yang kalian berikan agar aku bisa mendapatkan kehidupan dan pendidikan yang layak. Bapak yang saat ini sedang sakit semoga Allah segera mengangkat penyakit Bapak tanpa kurang satu apapun, semoga Bapak bisa beraktifitas seperti sediakala Aamiin. Untuk Ibu semoga Ibu selalu diberikan hati seluas samudra untuk selalu sabar dalam menghadapi anak-anakmu. Doaku semoga Ibu dan Bapa diberikan umur yang panjang, rezeki yang melimpah serta selalu diberikan kesehatan, karena bagiku Ibu dan Bapak adalah ladang pahala untuk hidupku.

Terima kasih untuk adik-adiku Ainun Nur Kania dan Muhammad Farhan Firdaus terima kasih untuk selalu memberikan semangat yang mungkin kalian berikan dengan caranya kalian sendiri. Maaf teteh untuk saatn ini belum bisa menjadi panutan yang baik, tapi teteh janji akan selalu memperbaiki diri agar bisa menjadi kakak serta panutan untuk adik-adiknya. Semoga kedepannya kita bisa menjadi anak kebanggan Ibu dan Bapak.

Terima kasih untuk kamu yang terkasih Danny Wahyu Nugraha karena kamu orang yang selalu membantu disaat aku butuhkan, terima kasih untuk waktu, tenaga serta pikiran yang kamu berikan selama ini, terima kasih 6 tahun terakhir sudah menjadi rumah utukku pulang saat aku merasa tak adalagi yang mengerti. Doaku semoga kamu segera menyelesaikan

pendidikanmu dan bisa segera menggapai mimpimu untuk menjadi seorang komika *stand up comedy* profesional. Dan bisa segera menjadikan aku satu-satunya wanita yang kamu sebut teman hidup di masa depan.

Terima kasih untuk sahabat-sahabatku, BFF Luthfiyani Nadia, Siti Rinda Sari, Arman Maulana, Latip Ismail yang selalu memberikan semangat yang kadang malah kelewatan membuat kesal hehe semoga kalian cepat menyusul menyelesaikan kuliah ya. Untuk Cilok Squad Novita Azriawanti dan Siti Rohmah terima kasih sudah selalu ada disaat aku butuh tempat untuk sekedar mengeluarkan unek-unek saat aku ada masalah terima kasih sudah mau menjadi sahabat yang baik meskipun cara kalian menyayangi aku diluar nalar manusia normal hahahah tetap menjadi sahabatku ya dalam kondisi apapun. Yang terakhir untuk Siti Selistyanti aku ucapkan terima kasih karena kamu sudah setia berjuang bersama selama kuliah ini, jangan pernah lupa ya kita pernah berjuang pulang-pergi Bogor-UNJ hehe terima kasih karena kamu selalu menyemangati aku disaat aku ingin menyerah dengan keadaan, terima kasih karena telah mengajarkan aku bahwa sahabat yang solid itu adalah sahabat yang saling mensupport ke arah yang lebih baik. Terima kasih sudah saling memberi semangat saat penulisan skripsi ini. Kamu sahabat terbaik. Semoga kita bisa sukses dalam menggapai mimpi kita masing-masing di masa depan. Aamiin Yarobal Alamin.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu mencurahkan begitu banyak karunia dan rahmat-Nya, sehingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa terwujudnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih ke berbagai pihak.

Pertama, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Karta Sasmita, Ph.D selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta, sekaligus dosen pembimbing I Dr. Durotul Yatimah, M.Pd, dan dosen pembimbing II Prof. Dr. Hafid Abbas, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membimbing selama penyusunan skripsi.

Kedua, Segenap dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

Ketiga peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang terdalam dan khusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Muhammad Ismail dan Ibunda Sri Sulastri atas dukungan dan limpahan kasih sayang yang diberikan serta dukungan yang tak pernah habisnya. Kepada adik tercinta Ainun Nur Kania dan Muhammad Farhan Firdaus serta orang-orang terkasih Danny

Wahyu Nugraha, Siti Selistyanti, Novita Azriawanti, Siti Rohmah, Luthfiyani Nadia, Siti RindaSari, Arman Maulana, Latip Lubis dan PLS angkatan 2013 yang selama ini telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini .

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Khususnya bagi civitas akademis Universitas Negeri Jakarta. Terima Kasih.

Jakarta, Januari 2017

Peneliti,

DINNY NUR AZIZAH

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	il
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Hasil Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	
1. Hakikat Pemberdayaan.....	7

2. Hakikat Pelatihan .....	13
3. Hakikat Pembuatan Nugget .....	16
B. Penelitian Yang Relevan .....	20

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan khusus penelitian .....	22
B. Pendekatan Penelitian .....	22
C. Latar Penelitian .....	22
D. Metode Penelitian .....	23
E. Data dan Sumber Data .....	23
F. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data .....	26
G. Analisis Data .....	29
H. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data .....	30

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	34
B. Temuan Penelitian .....	39
C. Pembahasan .....	50

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi .....	67

C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan .....	25
-------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Yayasan Rubi Indonesia .....	38
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Agenda Penelitian .....	67
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Dan Sumber Data.....	69
Lampiran 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	70
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	80
Lampiran 5 Transkrip Wawancara .....	89
Lampiran 6 Catatan Lapangan .....	117
Lampiran 7 Dokumentasi Dokumentasi .....	120

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia, agar apa yang ada dalam dirinya dapat berperan strategis bagi kehidupannya dimasa yang akan datang. Pendidikan juga mempunyai tujuan untuk menyiapkan diri seorang manusia untuk menghadapi kehidupan yang semakin maju. Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 terbagi menjadi 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan formal adalah suatu sistem pendidikan yang terstruktur, pendidikan formal ini memiliki batas usia sehingga ada suatu syarat ketentuan usia untuk menempuh pendidikan formal ini. Pendidikan formal mencakup dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dimulai dari ekstern atau dari dalam keluarga seperti dari kehidupan sehari-hari,

Sikap yang diajarkan oleh orang tua, pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Pendidikan nonformal adalah suatu pendidikan yang mempunyai tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kecakapan hidup seseorang. Pendidikan nonformal tidak mengenal batas umur sehingga berapapun usianya bisa mengikuti pendidikan yang ada di pendidikan non formal. Pendidikan Non Formal atau PLS diselenggarakan diluar jalur sistem pendidikan persekolaha. PLS berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan bertujuan antara lain untuk membangun dan mengembangkan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Yang termasuk ke dalam pendidikan nonformal diantaranya adalah PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat), SKB (Sanggar Kegiatan Belajar), TBM (Taman Bacaan Masyarakat), PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Salah satu pendidikan nonformal adalah pemberdayaan masyarakat. Sebuah pemberdayaan masyarakat sangat bermanfaat bagi suatu masyarakat maupun dalam sebuah komunitas. Pemberdayaan masyarakat ini sangat berkaitan dengan pendidikan nonformal karena dengan dalam pemberdayaan masyarakat sudah mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan serta peningkatan

kemampuan untuk sebuah kemandirian hidup. Persaingan global antar individu atau kelompok saat ini sudah semakin meningkat oleh karena itu masyarakat harus mempunyai suatu keterampilan untuk menunjang kehidupannya di masa yang akan datang. Terutama kegiatan keterampilan untuk ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, selain pekerjaan mengurus rumah dan keluarga akan lebih baik lagi jika ibu-ibu memiliki suatu keterampilan yang memang sesuai dengan kesehariannya yaitu memasak yang dapat menambah penghasilannya sehingga mereka dapat mempunyai pemasuka lebih untuk diri sendiri.

Dapat dikatakan permasalahan yang terjadi di Yayasan Rubi, Gunung Batu Bogor adalah 1) Banyaknya waktu luang yang terbuang karena ibu-ibu setiap minggu mengantar anaknya mengaji hanya menunggu anaknya yang sampai selesai kegiatan.2) ada beberapa ibu yang menggantungkan pendapatannya hanya dari beasiswa dari yayasan saja. 3) kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak rutin diadakan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, maka untuk menambah keterampilan ibu-ibu Yayasan Rubi diperlukan suatu program misalnya pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet serta peralatan pemembuat nugget relatif murah dan mudah didapat,

hasil pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet ini juga dapat dimanfaatkan untuk peluang usaha makanan sehat untuk masyarakat.

Program pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet ini tidak hanya sekedar untuk menambah wawasan tetapi juga bertujuan untuk menambah *life skill* untuk ibu-ibu Yayasan Rubi Gunung Batu, Bogor. Kegiatan ini sangat berhubungan dengan konsep pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang hal tersebut maka pokok penelitian ini adalah sebagai berikut “ Pelatihan Pembuatan *Nugget* Tanpa Bahan Pengawet Pada Ibu-Ibu Yayasan Rubi Bogor“

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet?
3. Bagaimana keberhasilan dari pelatihan pembuatan nugget tanpa bahan pengawet tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet pada ibu-ibu Yayasan Rubi Bogor.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan lingkungan masyarakat. Baik secara teoritis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Yayasan Rubi**

Mengadakan sebuah pelatihan sebagai salah satu cara dalam memberikan pengetahuan berupa keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan life skill, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat . dan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pada masyarakat dalam pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet.

#### **2. Peneliti**

peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat nugget sehat tanpa bahan pengawet

### 3. Masyarakat

Pelatihan pembuatan nugget sehat ini dapat berguna untuk menambah lifeskill yang dapat berguna bagi kehidupannya .

### 4. Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan.

## BAB II

### ACUAN TEORITIK

#### A. ACUAN TEORITIK

##### 1. Hakikat Pemberdayaan

###### a. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.<sup>1</sup>

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>2</sup>

Menurut Rappaport (1984:58), pemberdayaan adalah suatu, dan cara dengan mana rakyat, organisasi, komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

---

<sup>1</sup> Suharto Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hal 57

<sup>2</sup> <http://eprints.uny.ac.id/18096/4/PDF%20BAB%20%2009.10.040%20Rif%20p.pdf> diakses pada hari jumat tanggal 3 juni 2016 pukul 14.57

Parsons, et, al (1994:59) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pengertian pemberdayaan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberi suatu kekuatan, kemampuan, keterampilan serta pengetahuan lebih kepada masyarakat agar masyarakat bisa merubah kehidupannya menjadi yang lebih baik.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah untuk memperkuat masyarakat kelompok lemah yang tidak berdaya, baik secara internal misalnya persepsi mereka sendiri, maupun secara eksternal misalnya ditidas oleh struktur sosial yang tidak adil. Ada beberapa kelompok yang dikategorikan lemah yaitu (1) kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas gender maupun etnis; (2) kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja , penyandang cacat, gay, dan lesbian; (3) kelompok lemah secara personal, mereka yang mengalami masalah pribadi dan keluarga.<sup>3</sup>

Tujuan pemberdayaan menurut Totok dalam buku Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, meliputi beragam upaya perbaikan diantaranya yaitu upaya perbaikan

---

<sup>33</sup> Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm 60

pendidikan, perbaikan eksebilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat.

- 1) Perbaikan pendidikan, yaitu melalui pemberdayaan dirancang sebagai suatu bentuk untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik.
- 2) Perbaikan aksebilitas, setelah adanya perbaikan pendidikan maka diharapkan dapat memperbaiki aksebilitasnya.
- 3) Perbaikan tindakan, perbaikan pendidikan dan aksebilitas sumber daya yang dilakukan diharapkan akan terjadi tindakan yang semakin lebih baik.
- 4) Perbaikan kelembagaan, adanya perbaikan tindakan diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring usaha.
- 5) Perbaikan usaha, adanya perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 6) Perbaikan pendapatan, adanya perbaikan bisnis diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang dihasilkan.
- 7) Perbaikan lingkungan, perbaikan pendapatan diharapkan mampu memperbaiki kerusakan lingkungan karena kerusakan lingkungan sering terjadi karena adanya kemiskinan.
- 8) Perbaikan kehidupan, tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga atau masyarakat.
- 9) Perbaikan masyarakat, keadaan kehidupan yang baik yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan mampu terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>4</sup>

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk kemandirian masyarakat, agar masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

---

<sup>4</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 111.

### c. Tahap - Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat (pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi . Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.<sup>5</sup>

Tahap-tahap pemberdayaan menurut (Sumodiningrat, 2000) dalam Ambar Teguh (2004:83) yang harus dilalui tersebut adalah meliputi :

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil mperan di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.<sup>6</sup>

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan

---

<sup>5</sup> direktorat Pendidikan Masyarakat dan PLS UNY , *Model- Moodel pemberdayaan Masyarakat Desa Di Provinsi Jawa*, Widya Karya, Semarang, 2010, hlm. 28-29.

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 28

masyarakat. pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan demikian masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-ketrampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-ketrampilan yang diperlukan, supaya

mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Oakley dan Marsden (1996:56-57) menyebutkan ada dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan. Pertama, kecenderungan primer, yaitu proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu dapat menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun aset material untuk mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder, yaitu penekanan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>7</sup>

Adapun yang dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dan tidak terjebak dalam ketergantungan (*charity*) yang mengantarkan pada proses kemandirian. Proses pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap melalui tiga tahapan yaitu tahap kesadaran, tahap

---

<sup>7</sup> direktorat Pendidikan Masyarakat dan PLS UNY, *Model- Model pemberdayaan Masyarakat Desa Di Provinsi Jawa*, Widya Karya, Semarang, 2010, hlm. 28-29.

transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektualitas.

## 2. HAKIKAT PELATIHAN

### a. Pengertian Pelatihan

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “Training” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “training” adalah “train” yang berarti : (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), (4). Praktik (*practice*)<sup>8</sup>.

Pelatihan adalah pembelajaran pengembangan individual yang bersifat mendesak karena adanya kebutuhan sekarang . (Nadler, 1982)<sup>9</sup>

Menurut Sondang P.Siagian “pelatihan lebih dimaksudkan pada peningkatan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang untuk kelompok organisasi.<sup>10</sup>

Kesimpulan dari beberapa pendapat mengenai pengertian pelatihan adalah pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diadakan oleh lembaga, organisasi atau sejenisnya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>8</sup> Prof.Dr.H.Mustofa Kamil, Model Pendidikan pelatihan, (Bandung: Alfabeta.2012).h.3

<sup>9</sup> Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (Bandung : Alfabeta, 2004). Hal 77

<sup>10</sup> Sondang P.Siagian, Pengembangan Sumber Daya Manusia (Jakarta : Gunung Agung,2003). Hal 77

## **b. Tujuan pelatihan**

Pelatihan menurut salah satu faktor yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan bukan hanya bertujuan menambah pengetahuan dan wawasan melainkan juga meningkatkan keahlian, kemampuan dan keterampilan yang ada akhirnya dapat meningkatkan motivasi berwirausaha peserta lain.

Menurut Moekijat (1950:38) dalam bukunya latihan dan pengembangan sumber daya manusia, menyebutkan beberapa tujuan dari pelatihan sebagai berikut :

- a. membantu mengembangkan keterampilan para peserta, agar mereka nantinya dapat bekerja lebih efektif dan efisien nantinya.
- b. Membantu mengembangkan wawasan pengetahuan peserta pelatihan, agar mereka dapat bekerja lebih rasional dilapangan kerja yang akan mereka masuki nantinya.
- c. Serta mampu mengembangkan sikap para peserta pelatihan agar mereka dapat menciptakan kerja sama yang baik dengan sesama.<sup>11</sup>

Pelatihan jenis apapun sebenarnya tertuju pada dua sasaran, yaitu partisipasi dan organisasi. Dengan pelatihan, diharapkan terjadi perbaikan tingkah laku pada partisipan yang sebenarnya merupakan anggota suatu

---

<sup>11</sup>Moekijat, Latihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bandung : CV Mandar Maju, 1990). Hal. 38

organisasi dan, yang kedua, perbaikan organisasi itu sendiri, yakni agar menjadi lebih efektif.<sup>12</sup>

Kesimpulan dari beberapa pendapat mengenai pengertian pelatihan adalah pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diadakan oleh lembaga, organisasi atau sejenisnya yang bukan hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan saja akan tetapi untuk menambah keterampilan yang bisa meningkatkan motivasi wirausaha.

### **3. Hakikat Pembuatan Nugget Ayam Tanpa Bahan Pengawet**

#### **a. Pengertian Nugget**

Menurut Tati (1998) nugget adalah daging yang dicincang, kemudian diberi bumbu-bumbu (bawang putih, garam, bumbu penyedap, dan merica), dicetak dalam suatu wadah dan dikukus. Selanjutnya, adonan didinginkan dan dipotong-potong atau dicetak dalam bentuk yang lebih kecil, kemudian dicelupkan dalam putih telur dan digulingkan ke dalam tepung panir sebelum digoreng. Nugget memiliki rasa yang lebih gurih daripada daging utuh. Sedangkan Menurut Tanoto (1994), nugget adalah suatu bentuk produk daging giling yang dibumbui, kemudian diselimuti oleh perekat tepung (batter), pelumuran tepung roti (breading), dan

---

<sup>12</sup>Marzuki Saleh, Pendidikan Non Formal (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal175

digoreng setengah matang lalu dibekukan untuk mempertahankan mutunya selama penyimpanan.

Nugget termasuk ke dalam salah satu bentuk produk makanan beku siap saji, suatu produk yang telah mengalami pemanasan sampai setengah matang kemudian dibekukan. Produk beku siap saji ini memerlukan waktu pemanasan akhir yang cukup singkat untuk siap disajikan karena produk tinggal dipanaskan hingga matang. Pembuatan nugget mencakup lima tahap, yaitu penggilingan yang disertai oleh pencampuran bumbu, es, bahan tambahan, pencetakan, pelapisan perekat tepung dan pelumuran tepung roti, penggorengan awal (pre-frying) dan pembekuan (Aswar, 1995).

Tanoto (1994) menyatakan bahwa penggilingan daging sebaiknya diusahakan pada suhu di bawah 15°C, yaitu dengan menambahkan es pada saat penggilingan daging. Pada saat digiling sebaiknya dicampur dengan garam untuk mengekstrak aktomiosin sehingga akan terbentuk produk dengan stabilitas emulsi yang baik. Air yang ditambahkan ke dalam adonan nugget pada waktu penggilingan daging adalah dalam bentuk serpihan es. Penambahan air ini bertujuan untuk melarutkan garam

dan mendistribusikannya secara merata ke seluruh bagian massa daging.<sup>13</sup>

Nugget salah satu bentuk produk makanan beku siap saji, suatu produk yang telah mengalami pemanasan sampai setengah matang kemudian dibekukan. Produk beku siap saji ini memerlukan waktu pemanasan akhir yang cukup singkat untuk siap disajikan karena produk tinggal dipanaskan hingga matang.

**b. Alat Pembuatan nugget**

- 1) Gilingan daging/ blender
- 2) Pisau
- 3) Talenan
- 4) Wajan
- 5) Loyang
- 6) Oven
- 7) langseng untuk mengukus

**c. Bahan Pembuatan Nugget**

- 1) 200 gram daging ayam filet
- 2) 200 gram roti tawar sobek-sobek

---

<sup>13</sup><https://prabhagib.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-nugget-artikel-lengkap.html> diakses pada hari jumat 9 Desember 2015 pukul 12.27

- 3) 2 butir telur ukuran sedang
- 4) 100 ml air atau susu cair
- 5) 1 sendok makan kaldu ayam bubuk
- 6) 2 siung bawang putih (haluskan)
- 7) Garam secukupnya
- 8) Gula pasir secukupnya
- 9) 2 sendok makan tepung terigu dan sedikit air secukupnya untuk membuat adonan tepung kental.
- 10) Tepung roti

**d. Proses Pembuatan**

- 1) Rendam roti tawar yang telah disobek-sobek ke dalam air atau susu cair, kemudian hancurkan.
- 2) Cincang daging ayam kemudian blender dengan telur.
- 3) Campur dan aduk dengan rata, roti tawar, daging ayam yang telah diblender, bawang putih, kaldu ayam bubuk, garam dan gula pasir, kemudian tes rasa.
- 4) Masukkan adonan nugget ke dalam loyang yang telah diolesi oleh minyak goreng kemudian kukus sampai matang.
- 5) setelah adonan nugget matang keluarkan dari loyang hilangkan uap panas tunggu hingga dingin kemudian potong-potong sesuai selera.

- 6) Buat adonan tepung masukkan nugget ayam roti tawar yang telah dipotong-potong ke dalam adonan tepung kemudian masukan dan guling-gulingkan ke dalam tepung roti tekan-tekan.
- 7) Nugget ayam roti tawar siap untuk digoreng dan disajikan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan pelatihan yaitu

Penelitian yang dilakukan oleh Ajenk Novitasari yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Tas Dan Dompet Dari Bekas Bungkus Kopi.

Metode yang dilakukan oleh Ajenk Novitasari adalah studi deskriptif dengan melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada pemberdayaan masyarakatnya, dan perbedaannya adalah pada tujuan penelitian.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Rizal Prayitno dengan judul Studi Deskriptif Penyelenggara Program pembelajaran Pada Program Dance4life Dalam Pencegahan HIV Dan Aids Pada Remaja Di Jakarta Timur.

Metode yang dilakukan oleh Rizal adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah sama-sama menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat. Dan perbedaannya adalah perbedaan program pemberdayaan yang diselenggarakan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet oleh ibu-ibu di yayasan Rubi Bogor.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan dan menggambarkan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan nugget tanpa bahan pengawet di yayasan Rubi Bogor. Sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yaitu memperoleh data yang bersifat menyeluruh dan mendalam.

#### **C. Latar Penelitian**

##### **1. Laporan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekertariat Yayasan Rubi Gunung Batu, Bogor.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2016.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau dokumen resmi lainnya pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam rangka bentuk aslinya. Setiap bagian telaah satu demi satu. Pertanyaan dengan tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaanya.<sup>14</sup>

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>14</sup>Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 11

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>15</sup>

Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video/ audio tape, pengambilan foto atau film.<sup>16</sup>Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan sasaran penelitian.

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota yayasan Rubi, diantaranya ada beberapa orang tua dari binaan anak yatim dan dhuafa yayasan Rubi yang ikut terlibat dalam program pembedayaan

### b. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai latar belakang penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purpose sampling, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas adanya

---

<sup>15</sup> Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi-Universitas Islam Indonesia, hlm 55

<sup>16</sup> Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.157

tujuan tertentu.<sup>17</sup> Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan dan sehingga tidak dapat mengambil sample yang besar dan jauh. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

**Tabel 1**  
**Daftar Informan**

No	Nama	Jabatan	Informan
1.	Eliyawati Supardi	Ketua	Informan kunci 1
2.	Heri Kartini	Pembina Yayasan	Informan kunci 2
3.	Siti Mulyani	Anggota	Informan 3
4.	Komariah	Anggota	Informan 4
5.	Sri Sulastri	Anggota	Informan 5

## 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Jadi, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti.<sup>18</sup>

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar kata dan tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber baku dan majalah

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), hlm. 139

<sup>18</sup> Ibid. Hal 56

ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi, (Moleong, 2009:159). Data yang diperoleh peneliti adalah berupa dokumen-dokumen penunjang tentang sasaran dan lokasi penelitian, seperti data dari pihak yayasan, catatan peneliti sebelumnya, dan data-data lain yang mendukung.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data dokumentasi yang dimaksud adalah segala bentuk catatan tentang berbagai peristiwa yang memiliki arti penting yang berguna sebagai data penunjang penelitian dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini telah mengumpulkan beberapa dokumen terkait diantaranya dengan pemberdayaan yang pernah dilakukan oleh Yayasan Rubi berupa keterangan dari pihak yayasan.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data**

### **1. Metode Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati dalam penelitian tidak terlalu besar.<sup>19</sup>

Menurut Ngalm Purwanto, observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung

---

<sup>19</sup> Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tastito, 2003), hlm 145

keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>20</sup>

Upaya peneliti untuk memperoleh data dilakukan melalui observasi, yaitu peneliti berada di lapangan untuk mengamati secara langsung tentang sasaran yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dan melalui beberapa tahap, baik pra hingga kegiatan penelitian selesai dilakukan untuk memperoleh data yang diharapkan.<sup>21</sup>

Observasi adalah metode yang digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan tetrawawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>22</sup>

Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sebelum peneliti melakukan wawancara dipersiapkan terlebih dahulu tentang garis besar

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 94

<sup>21</sup> Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga, hlm. 49

<sup>22</sup> Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 188

yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Pada prinsipnya pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, baru kemudian wawancara dilakukan peneliti dengan jalan merancang subjek penelitian. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.<sup>23</sup>

Penulis melakukan wawancara dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan pertanyaan secara lengkap dan tepat terkait dengan permasalahan yang ingin diketahui. Akan tetapi dalam menyampaikan pertanyaan dilakukan secara dan dalam situasi yang tidak terlalu formal dan tidak kaku. Teknik purpose sampling digunakan penulis bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Penulis memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki pengetahuan yang mendalam. Penulis mewawancarai ketua yayasan, pembina yayasan, serta tiga orang anggota yayasan dan yang beberapa adalah orang tua anak yatim binaan yayasan Rubi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Bungin (2008:121-122) adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata. Laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal

---

<sup>23</sup>Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 188

yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, *mikrofilm*, *disk*, *CD*, *hardisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan peninggalan tertulis baik itu berupa arsip-arsip, agenda, foto dan data-data lainnya yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian yang mendukung kelengkapan data.

## **G. Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.<sup>24</sup>

Semua data yang berhasil dikumpulkan dengan pendekatan kualitatif diolah melalui jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara rinci, tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data digunakan dalam bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

---

<sup>24</sup><http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html> diakses pada hari senin tanggal 6 juni 2016 pada pukul : 12.30

tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

## **H. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2014) antara lain dilakukan

dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena peneliti telah dipercaya. Hal ini juga dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh.

#### 2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis.

#### 3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

- a. Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan

dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh oleh berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis.

- b. Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>[penalaran-unm.org/artikel/penelitian/409-uji-keabsahan-data-dalam-penelitian-kualitatif.html](http://penalaran-unm.org/artikel/penelitian/409-uji-keabsahan-data-dalam-penelitian-kualitatif.html) diakses pada hari senin tanggal 6 juni 2016 pada pukul : 13.08

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran umum pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Rubi**

###### **a. Sejarah Berdirinya Rubi**

Yayasan Rubi Indonesia adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, keagamaan, pendidikan dan kemanusiaan Yayasan ini bermula dari kegiatan pembinaan pembentukan karakter anak yang berbasis agama. Kegiatan ini berlangsung satu pekan sekali yang ditujukan untuk anak-anak kurang mampu di kelurahan kebon kalapa. Setelah Sekolah Bintang berjalan hampir satu tahun, dirasakan perlu adanya kelembagaan resmi yang menanungisekolah bintang ini sehingga didirikanlah Yayasan Rubi Indonesia dengan akta notaries no 7 pada tanggal 19 Oktober 2011 dengan kesekretariatan awal di Babakan GunungGede RT 01 RW I No 4A Kelurahan Babakan Kecamatan Bogor Tengah. Pada awal tahun 2012 kesekretariatan RUBI pindah ke Jalan Mayjen Ishak Djuarsa No 57 RT 02 RW 11 Kelurahan Loji Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor 16617

dan Tahun 2014 pindah ke jalan Purbasari no 204 RT 03 RW 04  
Kelurahan Gunung Batu Bogor.

## **b. Visi dan Misi Yayasan Rubi**

### **VISI**

Menjadikan organisasi yayasan sosial yang mandiri dan dinamis yang secara aktif turut serta membentuk masyarakat Indonesia yang beriman dan memiliki kepribadian mulia.

### **MISI**

1. Mengembangkan keunggulan kegiatan dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan dan kemanusiaan di Indonesia.
2. Ikut berperan serta dalam mewujudkan tatanan sosial dan masyarakat agar lebih dapat berdaya guna, hidup bersih, sehat, tentram, dan sejahtera.

## **c. Kegiatan Pemberdayaan Yayasan Rubi**

### **A. Program Pembinaan dan Pemberdayaan Perempuan**

#### **1. Majelis Taklim**

Pengajian Mingguan. Yayasan Rubi Indonesia mengelola majelis taklim ibu ibu sebanyak 5 kelompok dengan jumlah peserta kurang lebih 100 orang

## 2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Kegiatan dalam bentuk pemberian bantuan modal dan pendampingan kepada ibu-ibu yang memiliki usaha. Terdapat 5 kelompok dengan masing-masing kelompok 10 orang. Serta kegiatan pelatihan ketrampilan dengan sasaran ibu-ibu.

## 3. Pembinaan Ayah Bunda

Kegiatan parenting kepada orang tua yang memiliki anak.

## B. Program Pendidikan dan Pembinaan Anak dan Remaja

### 1. Sekolah Bintang

Sekolah Bintang adalah kegiatan yang sifatnya pembinaan rutin untuk anak-anak usia TK, SD sampai dengan SMP yang kurang mampu dan sifatnya gratis. Kegiatan ini berjalan rutin setiap satu pekan sekali setiap hari minggu sore. Selain belajar tentang agama, anak-anak juga melakukan kegiatan kreativitas, outbond, nonton film bersama, lomba-lomba dan lain-lain.

### 2. Kelompok Belajar Al-Buruuj

Kelompok belajar dibentuk karena kecemasan orang tua murid dari golongan kurang mampu yang tidak mampu membiayai anaknya untuk mengikuti belajar tambahan.

Kelompok belajar dilaksanakan di Kelurahan Babakan dengan jumlah siswa 28 orang. Kegiatan ini sifatnya gratis

### 3. Sekolah Qur`an

Ini adalah kegiatan belajar tentang al-qur`an. Selain belajar membaca qur`an, sekolah qur`an juga melaksanakan kegiatan menghafal qur`an. Sekolah Qur`an dilaksanakan 4 kali tiap pekan yaitu hari senin, rabu, jum`at dan minggu. Khusus pada hari Minggu dilaksanakan kegiatan kreativitas atau outbond atau simulasi. Sekolah Qur`an dilaksanakan di sekretariat yayasan Rubi Indonesia di Gunung Batu.

### 4. Komunitas sahabat Keluarga

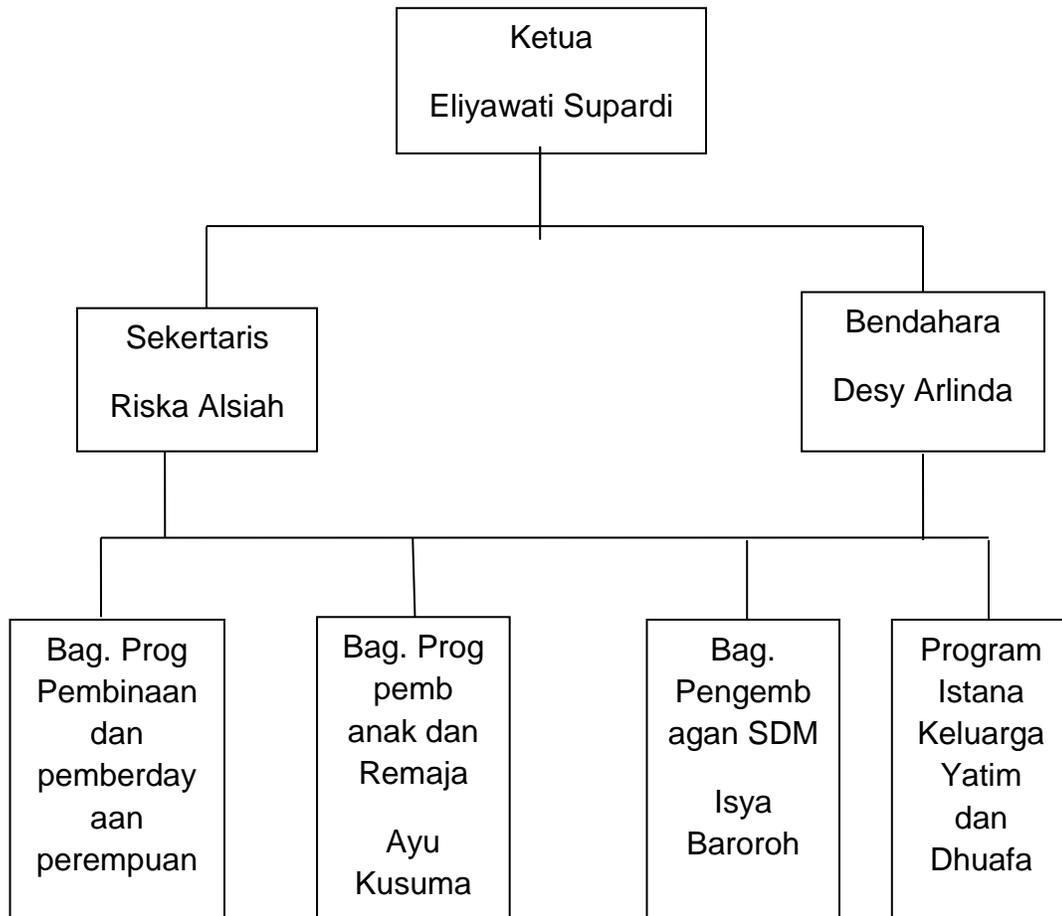
Ini adalah kegiatan mingguan khusus untuk Remaja usia SMP dan SMA. Kegiatan ini berlangsung tiap hari minggu jam 10-12. Setiap pekan memiliki tema pengajaran yang berbeda. Pekan I adalah Pekan Kreativitas, Pekan II adalah pekan ilmuwan, Pekan III adalah pekan pengetahuan dan pekan IV adalah pekan agama.

### 5. Taman bacaan ini berlokasi di Kantor Sekretariat Yayasan Rubi Indonesia

### 6. Program Istana Keluarga Yatim dan Dhufa dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa SMP dan SMA. Saat ini ada 10 siswa yang mendapat beasiswa secara rutin.

#### d. Stuktur Yayasan Rubi Indonesia

Struktur Yayasan Rubi Indonesia terdiri dari :



**Gambar 1. Struktur Yayasan Rubi Indonesia**

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang diperoleh penulis dalam penelitian ini diolah dalam bentuk deskriptif berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian didapat yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada 5 orang informan. Informan terdiri dari 2 orang informan kunci yaitu ketua dan kepala yayasan sedangkan 3 informan pendamping yang terdiri dari anggota kelompok Yayasan Yatim Dan Dhuafa Rubi.

### **1. Informan 1**

Nama : Eliyawati Supardi

Usia : 35 Tahun

Jabatan : Ketua Yayasan Rubi

Alamat : Jl. Purbasari Rt 05/03 Gunung Batu, Bogor

Informan 1 merupakan informan kunci yang menjadi sumber informasi pertama bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Informan kunci ini menjabat sebagai ketua Yayasan Rubi Indonesia, berdiri sejak tahun 2011 berawal dari cita-cita mulia yayasan yatim ini menyorot yatim dan dhuafa sebagai sasaran yang tepat untuk dimandirikan. Betapa banyak anak yatim yang tidak dibantu kemudian terlantar dikemudian hari dan betapa

banyak kaum dhuafa yang tidak terdata yang juga tidak dibantu keluar dari garis kemiskinannya.

Menurut ibu Eli, yayasan ini memiliki cita-cita mulia mengumpulkan anak-anak yatim yang cerdas dan memiliki semangat belajar juga kreatifitas dan kemudian dibina setiap pekan, ditempa akhlakunya, dibenarkan bacaan Al-Qurannya, di bantu biaya pendidikannya oleh para donatur. Tak lupa juga para dhuafa dan ibu dari anak yatim diberdayakan.

Terbentuknya kelompok majlis ta'lim sekaligus kelompok pemberdayaan adalah orang tua atau ibu-ibu dari anak-anak yatim dan dhuafa serta ibu-ibu yang mengikuti pemberdayaan ekonomi keluarga dengan cara dipinjami modal untuk usaha yang ada di yayasan Rubi. Jadi bukan hanya anak-anaknya akan tetapi orang tuanya juga ikut diberdayakan dan diikuti sertakan dalam kegiatan pemberdayaan yang diadakan oleh yayasan, seperti kegiatan pengajian setiap pekan atau silaturahmi para orang tua setiap satu bulan sekali di sekretariat Rubi. Kegiatan setiap pekan terkadang dimanfaatkan untuk kegiatan pelatihan untuk ibu-ibu. Kegiatan yang pernah diadakan diantaranya pelatihan membuat berbagai olahan dari ikan yang diadakan oleh yayasan Rubi.

Pemberdayaan yang diadakan dalam bidang pendidikan adalah PAUD Rubi, yang berlokasi di Gunung Batu Bogor, peserta didik di paud juga adalah anak binaan yayasan Rubi serta anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar yayasan Rubi.

Kegiatan yang masih aktif sampai saat ini hanya pemberdayaan keluarga melalui pemberdayaan ekonomi, majlis taklim ibu-ibu, PAUD serta pembinaan anak yatim dan dhuafa. Oleh karena itu yayasan ingin mengaktifkan kembali pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan berhubung ada mahasiswi UNJ yang ingin melaksanakan penelitian skripsi maka kami bekerjasama mengadakan program pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet oleh ibu-ibu di yayasan rubi khususnya untuk kelompok majlis taklim yang diadakan setiap pekan di sekretariat Rubi Gunung Batu Bogor.

Kegiatan ini diharapkan dapat menambah life skill ibu-ibu serta bukan hanya menambah life skill tapi dapat meningkatkan peluang usaha bagi ibu-ibu agar dapat membantu penghasilan tambahan untuk kehidupan yang lebih baik. Serta dapat menjalin silaturahmi antara antar anggota bila diadakan program rutin setiap pekannya.

## 2. Informan 2

Nama : Heri Kartini

Usia : 54 Tahun

Jabatan : Pembina Yayasan Rubi

Alamat : Jl. Purbasari Rt 05/03 Gunung Batu, Bogor

Informan 2 merupakan informan kunci yang menjadi sumber informasi kedua bagi peneliti dalam melakukan penelitian, informan kunci ini menjabat sebagai pembina Yayasan Rubi lebih khususnya adalah pembina di bagian program pembinaan dan pemberdayaan perempuan di Yayasan Rubi Indonesia. Beliau ditempatkan dibagian ini karena sangat aktif dalam bidang kemasyarakatan seperti program majlis taklim, kegiatan yang bersangkutan dengan anak yatim dan dhuafa di kota Bogor. Ibu Heri juga biasanya menjadi fasilitator atau yang mengelola program kegiatan pemberdayaan di Yayasan, baik ibu Heri yang menjadi fasilitator ataupun menjadi jembatan penghubung bagi orang luar atau mahasiswa dan lainnya jika ingin mengadakan kegiatan pelatihan di Yayasan Rubi ini.

Kegiatan Pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet ini yang diadakan oleh saya sebagai penulis skripsi juga

sangat dibantu oleh Ibu Heri pada proses sebelum maupun pada saat proses pelaksanaan pemberdayaan.

Menurut Ibu Heri kegiatan pemberdayaan ini seharusnya memang di pertahankan, karena kegiatan seperti ini dapat sangat bermanfaat bagi masyarakat. Apalagi jika setelah pelatihan ini dilaksanakan dapat meningkatkan peluang usaha bagi ibu-ib di Yayasan Rubi Indonesia.

Menurut Ibu Heri, pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet ini kurang lebih sudah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu memberdayakan ibu-ibu di Yayasan Rubi dengan memberi sebuah pengetahuan dan keterampilan baru kepada ibu-ibu. Hasil dari beberapa kali pelatihan pun dapat terlihat bahwa ibu-ibu mampu membuat nugget ayam setelah mengikuti proses awal pelatihan sebelumnya.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan nugget ini mengalami beberapa kendala yaitu banyak ibu yang masih memiliki anak kecil sehingga pada saat proses pelatihan ada beberapa ibu-ibu yang kurang fokus saat pelaksanaan. Terlebih lagi ibu-ibu sangat mudah memahami bagaimana prosesnya karena mungkin kegiatan memasak bukan hal yang asing lagi bagi ibu-ibu.

Menurut pendapat Ibu Heri, pelatihan pembuatan nugget ini juga tidak begitu sulit untuk di praktekkan sendiri nantinya di rumah, karena bahan-bahan dan alat untuk pembuautan nugget ayam sederhana dan mudah didapatkan.

### **3. Informan 3**

Nama : Mulyani

Usia : 53 Tahun

Jabatan : Anggota yayasan Rubi

Alamat : Jl. Ledeng Rt 01/04 Gunung Batu, Bogor

Informan ketiga yaitu Ibu Mulyani atau biasa dipanggil Ibu Yani, Ibu Yani adalah anggota dari Yayasan Rubi. Awal Ibu Yani dapat bergabung dengan Yayasan Rubi adalah karena anaknya adalah anak yatim binaan dari Yayasan Rubi. Jika Yayasan mengadakan silaturahmi orang tua dari anak yati dan dhuafa Ibu Yani selalu hadir dan mengikuti kegiatannya. Termasuk pernah mengikuti kegiatan pelatihan mengolah ikan menjadi makanan, pelatihan pernak-pernik dan majlis taklim setiap pekan yang diadakan di Sekretariat Yayasan Rubi di Gunung batu Bogor.

Ibu Yani juga mengikuti pelatihan pembuatan poses pelatihan nugget ayam tanpa bahan pengawet, yang sebelumnya diinfokan oleh ketua dan pembina Yayasan Rubi. Ibu Yani

langsung tertarik karena sebelumnya beliau belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan nugget.

Pada saat proses pelatihan Ibu Yani memperhatikan fasilitator yang menjelaskan serta mempraktekan cara pembuatan yang juga dibantu oleh penulis. Kemudian Ibu Yani juga diwajibkan untuk mempraktekan secara langsung pembuatan nugget ayam dengan cara diarahkan oleh fasilitator.

Pelatihan pembuatan nugget ini juga mempunyai faktor pendukung dalam pelaksanaannya yang membuat para peserta atau anggota sangat senang mengikuti pelatihan. Faktor pendukung yang dimaksud oleh Ibu Yani adalah pada saat proses pelatihan suasananya sangat menyenangkan dan tidak tegang karena pembawaan fasilitator tidak terlalu formal saat pelaksanaan, dan juga alat serta bahan sudah disediakan oleh pihak Yayasan Rubi jadi ibu-ibu hanya tinggal mengikuti proses pelaksanaannya saja.

Kesulitan pada saat pelaksanaan tidak terlalu signifikan, karena prosesnya tidak sulit serta memasak adalah kegiatan yang tidak asing lagi bagi ibu-ibu sehingga tidak menyulitkan pada saat prakteknya.

#### 4. Informan 4

Nama : Sri

Usia : 43 Tahun

Jabatan : Anggota Yayasan Rubi

Alamat : Jl. Sindang Sari Rt 07/02 Gunung Batu, Bogor

Informan keempat dalam penelitian ini yaitu Ibu Sri yang merupakan anggota Yayasan Rubi. Ibu Sri termasuk kedalam anggota Yayasan karena beliau sempat mengikuti pemberdayaan ekonomi berupa pinjaman modal. Ibu Sri juga aktif di majlis taklim yang diadakan setiap pekannya oleh Yayasan Rubi.

Menurut Ibu Sri, beliau pernah juga mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan ikan yang diadakan oleh Yayasan Rubi, dan setelah diinformasikan oleh ketua Yayasan Rubi bahwa akan diadakan pelatihan pembuatan nugget beliau sangat merespon karena menurut Ibu Sri dengan adanya kegiatan pelatihan seperti ini akan menambah pengetahuan serta life skill ibu-ibu dan bisa juga menambah penghasilan karena pelatihan bisa meningkatkan peluang usaha.

Menurut Ibu Sri, proses pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh fasilitator. Dan ibu-ibu

juga sangat memperhatikan saat proses pelaksanaan pelatihan. Alasan ia mengikuti pelatihan ini agar bisa membuat nugget produksi sendiri di rumah, karena menurutnya nugget yang dijual dipasaran saat ini banyak mengandung bahan pengawet yang tidak baik bagi kesehatan terutama jika dikonsumsi oleh anak-anak.

Faktor pendukung dalam pelatihan pembuatan nugget ini adalah bahan serta alat pembuatan nugget telah disediakan oleh Yayasan Rubi. Sedangkan faktor penghambat pada saat pelatihan tidak banyak, tapi hanya ada ibu-ibu ada yg membawa anaknya yang masih kecil sehingga ketika anak itu menangis dapat mengganggu fokus pada saat pelatihan. Selebihnya pelatihan berjalan dengan lancar.

Manfaat yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan membuat nugget adalah Ibu Sri sudah dapat mempraktekan membuat nugget sendiri di rumah dan anak-anaknya senang dengan rasa nugget buatan Ibu Sri sendiri.

Ibu Sri juga sangat senang mengikuti pelatihan pembuatan nugget karena selain menambah life skill tapi juga untuk menjalin silaturahmi dengan ibu-ibu anggota Yayasan Rubi lainnya.

## 5. Informan 5

Nama : Komariah

Usia : 41 Tahun

Jabatan : Anggota Yayasan Rubi

Alamat : Jl. Ledeng Ciomas, Bogor

Informan kelima adalah Ibu Komariah yang merupakan anggota yayasan Rubi, Ibu Komariah bergabung dengan Yayasan Rubi karena anaknya juga termasuk anak binaan yatim dan dhuafa di yayasan ini. Ibu Komariah juga pernah menjadi guru di PAUD yang dikelola oleh yayasan, akan tetapi karena jadwal mengajar dengan waktu jualannya. Dan beliau juga tergabung kedalam pemberdayaan ekonomi simpan pinjam. Manfaat yang Ibu Komariah terima setelah bergabung dengan Yayasan Rubi adalah ia dapat melanjutkan usaha jualannya karena mendapatkan pinjaman dari pemberdayaan ekonomi di Yayasan Rubi serta ia dapat banyak memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan majlis taklim maupun kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan yang pernah ia ikuti sebelumnya seperti pelatihan mengolah berbagai macam ikan .

Ibu Komariah juga mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan nugget ayam, menurut Ibu Komariah pelatihan ini dilaksanakan dengan lancar karena pada saat proses pelaksanaan semua tahap

pembuatan nugget di jelaskan serta dipraktekan dengan jelas bahkan anggota diwajibkan mencoba ikut terjun langsung pada saat proses pembuatan nugget.

Faktor pendukung dari pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet ini menurut Ibu Komariah adalah peserta dapat mengikuti langsung pelatihannya karena alat dan bahan sudah disediakan oleh pihak Yayasan serta pihak Yayasan sangat bersemangat ketika menginformasikan akan diadakannya pelatihan ini sehingga para ibi-ibu juga jadi penasaran ingin mengikuti pelatihan pembuatan nugget ini. Menurut Ibu Komariah, pada proses pelaksanaan tidak banyak kesulitan karena memasak sudah menjadi kegiatan sehari hari ibu-ibu.

Manfaat yang Ibu Komariah dapatkan setelah mengikuti pelatihan pembuatan nugget adalah Ibu Komariah sudah dapat membuat nugget sendiri di rumah dan menurut Ibu Komariah ia dapat menjual nugget buatannya ke orang tua teman-teman anaknya di sekolah.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan dipaparkan pada bagian ini. Data dideskripsikan berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Deskripsi temuan hasil penelitian dijelaskan secara rinci berdasarkan sub fokus penelitian yang dikaitkan dengan teori pendukung, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Proses Pemberdayaan Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget**

##### **Ayam Tanpa Bahan Pengawet**

Parsons,*et,al* (1994:59) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Yayasan Rubi berkontribusi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan antara lain dengan melakukan kegiatan pelatihan. Salah satu kegiatan yang baru saja dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet. Untuk mendeskripsikan lebih detail bagaimana proses pemberdayaan di

yayasan Rubi, maka peneliti menggunakan konsep 5P dari Edi Suharto<sup>26</sup>. Yaitu sebagai berikut :

**a. Pemungkinan**

Pemungkinan yaitu, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Pelatihan pembuatan nugget ayam yang dilakukan oleh ibu-ibu di Yayasan Rubi. Pada tahap awal sebelum dilaksanakannya program pelatihan, pihak Yayasan Rubi mensosialisasikan kepada para anggota kelompok mengenai pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pemaparan sebelumnya terkait pemungkinan yang dikatakan oleh pihak yayasan Rubi bahwa untuk menciptakan suasana yang kondusif selama pelatihan berlangsung, peserta pelatihan dihimbau untuk mengikuti arahan dari fasilitator dengan baik dan kemudian ikut mempraktekan secara langsung apa yang diarahkan oleh fasilitator. Pada saat pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara tidak terlalu formal agar peserta yang mengikuti pelatihan merasa nyaman saat proses pelatihan.

---

<sup>26</sup> Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm.67.

**b. Penguatan**

Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat guna memecahkan masalah yang dihadapinya dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Penguatan yang diberikan pada pelatihan ini adalah dengan diberikan penjelasan mengenai tahap-tahap pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet. Namun bahasa yang digunakan pada saat penjelasan mengenai cara pembuatan nugget adalah bahasa yang sederhana tujuannya agar peserta pelatihan dapat mudah mencerna apa yang dijelaskan. Sebagian besar ibu-ibu pada saat pelatihan tidak terlalu banyak kesulitan karena cara pembuatannya sangat sederhana.

**c. Perlindungan**

Perlindungan yaitu melindungi, masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok masyarakat yang l

ebih kuat. Oleh karena itu Yayasan Rubi memberdayakan masyarakat agar dapat menambah pengetahuan serta life skill untuk di kehidupan sehari-hari.

**d. Penyokongan**

Penyokongan yaitu memberikan suatu bimbingan atau dorongan kepada masyarakat agar mampu menjalankan kehidupan sehari-harinya untuk lebih baik lagi kedepannya. Penyokongan yang diberikan dalam pelaksanaan pelatihan adalah disedianannya sarana

prasarana serta alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelatihan sehingga peserta pelatihan hanya tinggal mengikuti pelatihannya saja.

**e. Pemeliharaan**

Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar terjadi keseimbangan antar kelompok anggota Yayasan Rubi. Berdasarkan hasil dari wawancara dan hasil pengamatan penulis, bahwa Yayasan Rubi mengadakan pelatihan tidak secara rutin dan waktu pelaksanaan biasanya diadakan pada saat ada kegiatan silaturahmi ritun atau waktunya telah disepakati bersama oleh anggota yayasan.

**2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Ayam Tanpa Bahan Pengawet**

Menurut Sumodiningrat (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar Teguh, 2004: 82) pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan

pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.

Tahap-tahap pemberdayaan menurut (Sumodiningrat, 2000) dalam Ambar Teguh (2004:83) yang harus dilalui tersebut adalah meliputi :

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memnerikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil mperan di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.<sup>27</sup>

Pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus kepada pelatih pembuatan nugget, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada Ibu Heri selaku pembina bagian pemberdayaan sekaligus fasilitator dalam pelatihan tersebut mengatakan bahwa :

---

<sup>27</sup>direktorat Pendidikan Masyarakat dan PLS UNY , *Model- Moodel pemberdayaan Masyarakat Desa Di Provinsi Jawa*, Widya Karya, Semarang, 2010, hlm. 28-29.

Peserta pelatihan atau anggota Yayasan Rubi diharapkan mampu membuat perubahan atau menjadi berdaya setelah mengikuti pelatihan pembuatan nugget ini, walaupun yang mengikuti pelatihan hanya beberapa orang saja. Peserta pelatihan juga tertarik mengikuti pelatihan karena faktor pendukung lainnya seperti alat dan bahan yang sudah disediakan oleh pihak yayasan sehingga mempermudah peserta.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan nugget adalah masih banyak anggota kelompok Yayasan Rubi yang menunggu adanya kegiatan pelatihan sehingga ketika diadakan pelatihan pembuatan nugget respon ibu-ibu sangat baik, selain itu juga faktor pendukung lainnya adalah telah tersedianya bahan dan alat yang akan digunakan untuk melaksanakan pelatihan sehingga memudahkan peserta pelatihan.

Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pelatihan pembuatan nugget tidaklah banyak, karena menurut hasil wawancara dengan peserta pelatihan memasak sudah menjadi kegiatan sehari-hari mereka sehingga tidak sulit untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh fasilitator, akan tetapi yang menjadi penghambat adalah ada beberapa ibu-ibu yang membawa anak kecil saat pelaksanaan pelatihan sehingga fokus ibu-ibu sedikit terganggu karena anak peserta ada yang menangis. Namun selebihnya latihan dapat berjalan

---

<sup>28</sup> Wawancara Ibu Heri Kartini (Bagian Pembinaan Pemberdayaan) Tanggal 17 Desember 2016

dengan lancar karena fasilitator juga menjelaskan serta mempraktekan proses pembuatannya secara jelas kepada ibu-ibu peserta pelatihan.

### **3. Keberhasilan Dari Proses Pemberdayaan melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Ayam Tanpa Bahan Pengawet**

Menurut Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari [pemberdayaan](#) masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Program pemberdayaan pelatihan di yayasan Rubi ini bertujuan untuk memberdayakan anggota yayasan Rubi agar anggotanya mampu menjadi mandiri seperti yang telah dikemukakan oleh Sulistiyani kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian bahwa kegiatan pelatihan tersebut membawa hal positif yaitu dapat menambah pengetahuan dan hal baru kepada para anggota Yayasan Rubi. Dan mereka berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin.

Hasil nugget yang telah dibuat oleh peserta pelatihan sangat memuaskan, dan para anggota yayasan juga sudah bisa membuat sendiri untuk menjadi konsumsi keluarganya di rumah, dan mereka berharap dapat bisa menjadi peluang usaha untuk menambah penghasilan keluarganya.

## B. Reduksi Data

<b>Jawaban Informan sesuai Nomor Item Pedoman Wawancara</b>			
<b>Fokus penelitian</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>kesimpulan</b>
Proses pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan nugget	(E) Awal diadakannya pelatihan pembuatan nugget ini bersamaan dengan adanya mahasiswa yang ingin melakukan penelitian. Yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan yaitu anggota, ketua yayasan, dan pembina yayasan. Waktu dan tempat pelaksanaan sesuai dengan persetujuan dari anggota Yayasan Rubi berdasarkan kesepakatan bersama.	(B) diadakannya pelatihan pembuatan nugget ini bersamaan dengan adanya mahasiswa yang ingin melakukan penelitian. Yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan yaitu anggota, ketua yayasan, dan pembina yayasan.	Bahwa pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet dilaksanakan bersamaan dengan adanya mahasiswa yang akan melakukan penelitian di Yayasan Rubi melalui Pemberdayaan melalui pelatihan. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan perencanaan terlebih dahulu oleh pihak Yayasan Rubi.
Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan	(C) Adanya semangat ibu-ibu untuk mengikuti pelaksanaan	(C) Ibu-ibu tidak banyak mengalami kesulitan karena menurut	Faktor penghambat dalam pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan

<p>melalui pelatihan pembuatan nugget tanpa bahan pengawet</p>	<p>pelatihan pembuatan nugget. Sudah disediakan alat serta bahan-bahan untuk proses pembuatan nugget . Fokus peserta pelatihan sempat terganggu akibat adanya beberapa peserta pelatihan yang membawa anaknya pada saat proses pelatihan.</p>	<p>mereka memasak sudah menjadi kegiatan yang biasa. Adanya ibu-ibu yang membawa anaknya sehingga peserta agak terganggu fokusnya saat fasilitator menjelaskan proses pembuatan. Pihak yayasan menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan nugget, Ibu-ibu sangat merespon baik saat diinformasikan akan diadakan program pelatihan.</p>	<p>pengawet ini tidak terlalu signifikan karena faktor penghambatnya hanya ada beberapa ibu-ibu yang membawa anak sehingga mengganggu sedikit fokus peserta pelatihan lainnya. Faktor pendukung pelatihan ini adalah adanya semnagt ibu-ibu saat diinformasikan akan diadakan pelatihan pembuatan nugget di Yayasan Rubi. Telah disediakan alat serta bahan-bahan untuk pelaksanaan pelatihan pembuatan nugget.</p>
<p>Keberhasilan dari program pemberdayaan melauai pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan</p>	<p>(G) Hasil dari pelatihan pembuatan nugget ini cukup baik. Peserta pelatihan sudah</p>	<p>(D) Hasil dari pelatihan pembuatan nugget ini cukup memuaskan karena ibu-ibu</p>	<p>Ketua dan pembina Yayasan Rubi menilai keberhasilan dari program pelatihan yang dihasilkan yaitu</p>

pengawet	mampu membuat nugget langsung nugget ayam sendiri.	sudah mampu mempraktikan atau membuat nugget sendiri.	perubahan setelah pelaksanaan pelatihan yaitu ibu-ibu sudah mampu membuat nugget sendiri.
----------	--	---	---

<b>Jawaban Informan sesuai Nomor Item Pedoman Wawancara</b>				
<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>	<b>Informan 3</b>	<b>Kesimpulan</b>
Proses pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan nugget	(B) Saya ikut pelatihan pembuatan nugget ayam pada saat prosesnya dari tahap awal sampai akhi semua peserta diarahkan, dijelaskan dan ikut mempraktekan langsung cara pembuatan nugget ayam tersebut.	(B) Pada saat ada informasi mengenai akan diadakan pelatihan pembuatan nugget oleh pihak yayasan Rubi saya sangat bersemangat karena dapat memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang baru lagi. Dan pada saat	(B) Saya mengikuti pelatihan pembuatan nugget karena ingin bisa membuat nugget sendiri di rumah untuk konsumsi keluarga. Pada saat proses pelaksanaan fasilitator menjelaskan secara jelas dan peserta ikut mempraktekan langsung cara pembuatan nugget.	Pelaksanaan pelatihan pembuatan nugget dengan cara fasilitator mengarahkan tahap-tahap proses pembuatannya dari awal hingga akhir dan peserta juga dilibatkan dalam proses pembuatan nugget.

		pelatihannya fasilitator dengan jelas mengarahkan peserta agar mampu membuat nugget ayam.		
Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan nugget tanpa bahan pengawet	Faktor pendukung pada saat proses pelatihan suasananya sangat menyenangkan dan tidak tegang karena pembawaan fasilitator tidak terlalu formal saat pelaksanaan, dan juga alat serta bahan sudah disediakan oleh pihak Yayasan Rubi jadi ibu-ibu hanya tinggal mengikuti proses pelaksanaan saja. Kesulitan pada saat	Faktor pendukung dalam pelatihan pembuatan nugget ini adalah bahan serta alat pembuatan nugget telah disediakan oleh Yayasan Rubi. Sedangkan faktor penghambat pada saat pelatihan tidak banyak, tapi hanya ada ibu-ibu ada yg membawa anaknya yang masih kecil sehingga	Faktor pendukung dari pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet ini menurut saya adalah peserta dapat mengikuti langsung pelatihannya karena alat dan bahan sudah disediakan oleh pihak Yayasan serta pihak Yayasan sangat bersemangat ketika menginformasikan akan diadakannya pelatihan ini sehingga para ibu-ibu juga jadi penasaran ingin mengikuti pelatihan pembuatan nugget ini.	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan nugget ini salah satunya adalah alat dan bahan sudah disediakan oleh pihak yayasan . Faktor penghambatnya tidak terlalu signifikan, karena prosesnya tidak sulit serta memasak adalah kegiatan yang tidak asing lagi bagi ibu-ibu sehingga tidak menyulitkan

	<p>pelaksanaan tidak terlalu signifikan, karena prosesnya tidak sulit serta memasak adalah kegiatan yang tidak asing lagi bagi ibu-ibu sehingga tidak menyulitkan pada saat prakteknya.</p>	<p>ketika anak itu menangis dapat mengganggu fokus pada saat pelatihan. Selebihnya pelatihan berjalan dengan lancar.</p>	<p>Menurut saya, pada proses pelaksanaan tidak banyak kesulitan karena memasak sudah menjadi kegiatan sehari-hari ibu-ibu.</p>	<p>pada saat prakteknya.</p>
--	---	--	--	------------------------------

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet dilihat dari lima aspek yaitu aspek pemungkinan dengan dilakukannya sosialisasi, aspek penguatan dengan diberikan pengetahuan dan skill mengenai pembuatan nugget ayam, aspek perlindungan Yayasan Rubi memberikan hak-hak anak yatim dan dhuafa agar bisa lebih berdaya, aspek penyokongan dengan menyediakan sarana dan prasarana pada proses pelaksanaan pelatihan, dan aspek pemeliharaan yang diberikan Yayasan Rubi masih sangat kurang karena kegiatan pelatihan seperti ini waktunya masih tidak rutin pelaksanaannya.
2. Faktor yang mendukung dalam proses pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet adalah adanya semangat serta respon yang baik dari para peserta pelatihan saat diinformasikan akan ada kegiatan ini, serta telah disediakan alat dan bahan untuk proses pelaksanaan sehingga para peserta hanya tinggal mengikuti pelatihannya saja, sedangkan untuk faktor penghambat tidak terlalu signifikan karena hanya pada saat pelaksanaan fokus peserta pelatihan sempat terganggu akibat

dai adanya ibu-ibu yang membawa anaknya ke tempat pelaksanaan pelatihan.

3. Keberhasilan dari proses pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan nugget tanpa bahan pengawet. Hasil yang dicapai adalah adanya perubahan dari para peserta pelatihan contohnya peserta pelatihan sudah mampu membuat nugget sendiri dan adapula peserta yang ingin membuka peluang usaha setelah mengikuti program pelatihan tersebut.

## **B. Implikasi**

Implikasi teoritis yang berkenaan dengan pelatihan mengenai proses pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet di Yayasan Rubi bahwa didalam pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang jika di aplikasikan ke kehidupan masyarakat dapat merubah hidup masyarakat menjadi berdaya dan lebih baik lagi kedepannya.

## **C. Saran**

1. Yayasan Rubi sebaiknya membuat jadwal rutin untuk kegiatan pelatihan, sehingga para peserta pelatihan bisa benar-benar mendalami pelatihan yang diberikan.
2. Sebaiknya Yayasan Rubi merencanakan program selanjutnya yaitu dengan merancang strategi agar bisa memasarkan produk yang

telah di produksi dari hasil pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung : Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana
- Edi Suhart, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi-Universitas Islam Indonesia
- Marzuki Saleh, 2012. *Pendidikan Non Formal*  
Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moekijat, 1990. *Latihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*  
Bandung : CV Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Prof.Dr.H.Mustofa Kamil, 2004. *Model Pendidikan pelatihan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineke Cipta, 2006).
- Suharto Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Sondang P.Siagian, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gunung Agung.

### **SUMBER INTERNET**

[penalaran-unm.org/artikel/penelitian/409-uji-keabsahan-data-dalam-penelitian-kualitatif.html](http://penalaran-unm.org/artikel/penelitian/409-uji-keabsahan-data-dalam-penelitian-kualitatif.html) diakses pada hari senin tanggal 6 juni 2016 pada pukul : 13.08

<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html> diakses pada hari senin tanggal 6 juni 2016 pada pukul : 12.30

<https://prabhagib.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-nugget-artikel-lengkap.html> diakses pada hari jumat 9 Desember 2015 pukul 12.27

<http://eprints.uny.ac.id/18096/4/PDF%20BAB%202%2009.10.040%20Rif%20p.pdf> diakses pada hari jumat tanggal 3 juni 2016 pukul 14.57

<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html> diakses pada tanggal 23 Desember 2016 pada pukul 12.32

## LAMPIRAN 1

### Agenda Penelitian

#### A. Agenda wawancara

No.	Hari/Tanggal	Informan	Materi wawancara
1.	Jumat, 11 November 2016	Ketua Yayasan Rubi (Ibu Eliyawati)	Sejarah berdirinya Yayasan Rubi
2.	Minggu, 17 Desember 2016	Ketua (Ibu Eliyawati)	pelaksanaan pemberdayaan
3.	Minggu, 24 Desember 2016	Ketua (Ibu Eliyawati)	Informan Penelitian, Anggota Yayasan Rubi
4.	Minggu, 24 Desember 2016	Anggota (Ibu Yani)	Pelaksanaan pemberdayaan
5.	Minggu, 24 Desember 2016	Anggota (Ibu Sri)	Pelaksanaan pemberdayaan
6.	Minggu, 24 Desember 2016	Anggota (Umi)	Pelaksanaan pemberdayaan
7.	Minggu, 24 Desember 2016	Pembina (Ibu Heri)	Pelaksanaan Pemberdayaan

#### B. Agenda observasi/ pengamatan

No.	Hari/ Tanggal	Hal Yang diamati
1.	Jumat, 11 November 2016	Memberikan surat keterangan penelitian skripsi

2.	Jumat, 11 November 2016	Observasi ke sekretariat Yayasan Rubi
3.	Minggu, 19 November 2016	Meminta profil Yayasan Rubi

C. Studi dokumentasi

No.	Hari	Tanggal
1.	Minggu, 19 November 2016	Meminta profil Yayasan Rubi

## LAMPIRAN 2

### INSTRUMEN PENELITIAN DAN SUMBER DATA

Fokus Penelitian	Data Yang Diperlukan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1. Proses pemberdayaan melalui pelatihan membuat nugget ayam tanpa bahan pengawet	Perencanaan kegiatan, waktu, lokasi, strategi, tahap, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.	Wawancara pengamatan	1. Ketua 2. Pembina
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan melalui pelatihan membuat nugget ayam tanpa bahan pengawet oleh ibu-ibu di yayasan Rubi	Faktor pendukung, faktor penghambat, tingkat partisipasi.	Wawancara, pengamatan	1. Ketua 3. Pembina 3. Anggota

4. Keberhasilan dari proses pemberdayaan melalui pelatihan membuat nugget ayam tanpa bahan pengawet	Evaluasi tingkat keberhasilan program, hasil yang dicapai	Wawancara, pengamatan	1. Ketua 4. Pembina 2. Anggota
---	---	-----------------------	--------------------------------------

### LAMPIRAN 3

#### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Informan Kunci 1 (Ketua Yayasan Rubi)

No.	Data Yang Diperlukan	Pertanyaan	kode
1.	Latarbelakang berdirinya yayasan Rubi	1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya yayasan rubi?	A1
		2. Pada tahun berapa rubi didirikan?	A2
		3. Ada berapa anggota kelompok?	A3
		4. Apakah semua anggota rubi aktif meikuti kegiatan pemberdayaan?	A4
2.	Upaya pemberdayaan yang dilakukan yayasan rubi	5. Bagaimana cara agar warga untuk ikut dalam kegiatan tersebut?	B1
		6. Apa saja kegiatan yang ,masih aktif berjalan di yayasan Rubi?	B2
3.	Sistem kepengurusan di yayasan rubi	7. Apakah ada kepengurusan atau struktur organisasi di yayasan rubi?	C1
		8. Apakah pengurus ikut	C2

		serta apabila ada kegiatan pemberdayaan di yayasan rubi?	
4.	Kegiatan pemberdayaan di yayasan rubi	9. Apa saja kegiatan yang pernah dilaksanakan di yayasan rubi?	D1
5.	Proses pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet	10. Bagaimana pendapat anda mengenai pelatihan membuat nugget ini? 11. apakah ibu-ibu yayasan rubi sangat bersemangat ketika diinformasikan akan ada kegiatan pelatihan ini? 12. Apa respon ibu-ibu ketika akan diadakan pelatihan pembuatan nugget ayam? 13. Apakah pelatihan membuat nugget ini dapat menambah lifeskill anggota kelompok rubi?	E1  E2  E3  E4

6.	Faktor pendukung dan penghambat pada saat sebelum dan pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan	<p>14. Apa saja kendala yang dialami saat mengajak warga ikut serta dalam pelatihan?</p> <p>15. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan?</p> <p>16. Apa yang membuat anggota rubi tertarik mengikuti pelatihan pembuatan nugget ini?</p>	<p>F1</p> <p>F2</p> <p>F3</p>
7.	Tingkat keberhasilan pemberdayaan melalui pelatihan	<p>17. Bagaimana hasil pemberdayaan melalui pelatihan membuat nugget ayam tersebut?</p> <p>18. Bagaimana tanggapan anggota setelah mengikuti pelatihan pembuatan nugget?</p>	<p>G1</p> <p>G2</p>
8.	Harapan yang ingin dicapai dari pelatihan	<p>19. Sebagai ketua yayasan Rubi harapan apa yang ingin dicapai dari pelatihan membuat nugget tersebut?</p> <p>20. Apakah kegiatan pemberdayaan seperti akan dilakukan secara</p>	H1

		rutin sebagai program kegiatan di Yayasan Rubi?	
--	--	---	--

**B. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Informan 2  
(Pembina/fasilitator Yayasan Rubi)**

No.	Data yang diperlukan	Pertanyaan	Kode
1.	Latar belakang menjadi pengurus yayasan rubi	1. Sejak kapan anda menjadi pengurus yayasan Rubi?	A1
		2. Apakah ada persyaratan untuk menjadi pengurus yayasan rubi?	A2
		3. Bagaimana anda bisa bergabung dan menjadi pengurus di Yayasan Rubi?	A3
2.	Proses pemberdayaan melalui pelatihan membuat nugget ayam tanpa bahan pengawet	4. Bagaimana pendapat anda mengenai pelatihan membuat nugget ini? 5. apakah ibu-ibu	B1

		<p>yayasan rubi sangat bersemangat ketika diinformasikan akan ada kegiatan pelatihan ini?</p> <p>6. Apa respon ibu-ibu ketika akan diadakan pelatihan pembuatan nugget ayam?</p> <p>7. Apakah pelatihan membuat nugget ini dapat menambah lifeskill anggota kelompok rubi?</p>	B2
3.	Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui pelatihan	<p>8. Apa kendala yang dialami dalam pelaksanaan pelatihan?</p> <p>9. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pelatihan?</p>	<p>C1</p> <p>C2</p>

		10. Apa yang membuat ibu-ibu tertarik mengikuti pelatihan?	C3
4.	Tingkat keberhasilan pemberdayaan melalui pelatihan	11. Bagaimana hasil pemberdayaan melalui pelatihan membuat nugget tersebut?	D1
5.	Pelatihan membuat nugget ayam tanpa bahan pengawet	12. Apakah akan ada peluang usaha bagi ibu-ibu setelah melaksanakan pelatihan? 13. Apa akan ada tindak lanjut mengenai pelatihan ini?	E1
6.	Harapan yang ingi dicapai dari pelatihan	14. Sebagai pengurus di Yayasan Rubi apa harapan yang ingi dicapai dari pelatihan membuat nugget	F1

		tersebut? 15. Apakah kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan ini akan menjadi program rutin di Yayasan Rubi?	
--	--	---	--

**C. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk informan pendamping  
(anggota kelompok Yayasan Rubi)**

No.	Data yang diperlukan	Pertanyaan	Kode
1.	Latar belakang bergabung dengan Yayasan Rubi	1. Sudah berapa lama anda bergabung dengan Yayasan Rubi?	A1
		2. Mengapa anda bida bergabung dengan yayasan Rubi?	A2
		3. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah menjadi anggota di Yayasan Rubi?	A3
		4. Kegiatan pemberdayaan apa saja yang pernah	A4

		anda ikuti?  5. Kegiatan apa yang paling berkesan yang pernah anda ikuti di Yayasan Rubi?	
2.	Proses pemberdayaan melalui pelatihan	6. Bagaimana menurut anda proses pelaksanaan pelatihan membuat nugget ini?  7. Apakah fasilitator menjelaskan secara jelas saat pelatihan?	B1
3.	Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pelatihan	8. Mengapa anda tertarik mengikuti pelatihan membuat nugget ini?  9. Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pelatihan?  10. Apakah anda mengalami kesulitan dalam	C1  C2  C3

		proses pembuatan nugget tersebut?	C4
4.	Manfaat program pemberdayaan melalui pelatihan	<p>11. Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan membuat nugget tersebut?</p> <p>12. Apakah ada peluang usaha setelah mengikuti pelatihan tersebut?</p> <p>13. Apakah anda merasa senang mengikuti pelatihan membuat nugget ayam tanpa bahan pengawet ini?</p> <p>14. Apakah jika ada pemberdayaan melalui pelatihan lagi anda akan mengikuti lagi?</p>	<p>D1</p> <p>D2</p> <p>D3</p>
5.	Harapan yang ingin dicapai dari pelatihan	15. Sebagai anggota Yayasan Rubi harapan apa yang ingin dicapai dari pelatihan	E1

		keterampilan tersebut?	
--	--	---------------------------	--

**LAMPIRAN 4****PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN KUNCI 1****(KETUA YAYASAN RUBI)**

## A. Identitas informan

1. Nama : .....
2. Usia : .....
3. Pendidikan : .....
4. Jabatan : .....

## B. Keterangan wawancara

- Tempat wawancara : .....
- Tanggal wawancara : .....

## C. Tabel pertanyaan

No .	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apa yang melatarbelakangi berdirinya yayasan rubi?	
2.	Pada tahun berapa rubi didirikan?	
3.	Ada berapa anggota kelompok?	
4.	Apakah semua anggota rubi aktif meikuti kegiatan pemberdayaan?	
5.	Bagaimana cara agar warga untuk ikut dalam kegiatan tersebut?	

6.	Apa saja kegiatan yang ,masih aktif berjalan di yayasan ini?	
7.	Apakah ada kepengurusan atau struktur organisasi di yayasan rubi?	
8.	Apakah pengurus ikut serta apabila ada kegiatan pemberdayaan di yayasan rubi?	
9.	Apa saja kegiatan yang pernah dilaksanakan di yayasan rubi?	
10.	Bagaimana pendapat anda mengenai pelatihan membuat nugget ini?	
11.	apakah ibu-ibu yayasan rubi sangat bersemangat ketika diinformasikan aakan ada kegiatan pelatihan ini?	
12.	Apa respon ibu-ibu ketika akan diadakan pelatihan pembuatan nugget ayam?	
13.	Apakah pelatihan membuat nugget ini dapat menambah lifeskill anggota kelompok rubi?	

14.	Apa saja kendala yang dialami saat mengajak warga ikut serta dalam pelatihan?	
15.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan?	
16.	Apa yang membuat anggota rubi tertarik mengikuti pelatihan pembuatan nugget ini?	
17.	Bagaimana hasil pemberdayaan melalui pelatihan membuat nugget ayam tersebut?	
18.	Bagaimana tanggapan anggota setelah mengikuti pelatihan pembuatan nugget?	
19.	Sebagai ketua yayasan Rubi harapan apa yang ingin dicapai dari pelatihan membuat nugget tersebut?	
20.	Apakah kegiatan pemberdayaan seperti akan dilakukan secara rutin sebagai program kegiatan di Yayasan Rubi?	

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN 2  
(PEMBINA/FASILITATOR YAYASAN RUBI)**

A. Identitas informan

1. Nama : .....
2. Usia : .....
3. Pendidikan : .....
4. Jabatan : .....

B. Keterangan wawancara

1. Tempat wawancara : .....
2. Tanggal wawancara : .....

C. Tabel pertanyaan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan anda menjadi pengurus yayasan Rubi?	
2.	Apakah ada persyaratan untuk menjadi pengurus yayasan rubi?	
3.	Bagaimana anda bisa bergabung dan menjadi pengurus di Yayasan Rubi?	
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai pelatihan membuat nugget ini?	

5.	Apakah ibu-ibu yayasan rubi sangat bersemangat ketika diinformasikan akan ada kegiatan pelatihan ini?	
6.	Apa respon ibu-ibu ketika akan diadakan pelatihan pembuatan nugget ayam?	
7.	Apakah pelatihan membuat nugget ini dapat menambah lifeskill anggota kelompok rubi?	
8.	Apa kendala yang dialami dalam pelaksanaan pelatihan?	
9.	Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pelatihan?	
10.	Apa yang membuat ibu-ibu tertarik mengikuti pelatihan?	
11.	Bagaimana hasil pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan tersesebut?	

12.	Apakah akan ada peluang usaha bagi ibu-ibu setelah melaksanakan pelatihan?	
13.	Apakah akan ada tindak lanjut mengenai pelatihan ini?	
14.	Sebagai pengurus di Yayasan Rubi apa harapan yang ingin dicapai dari pelatihan membuat nugget tersebut?	
15.	Apakah kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan ini akan menjadi program rutin di Yayasan Rubi?	

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN 3  
(ANGGOTA YAYASAN RUBI)**

A. Identitas informan

1. Nama : .....
2. Usia : .....
3. Pendidikan : .....
4. Jabatan : .....

B. Keterangan wawancara

1. Tempat wawancara : .....
2. Tanggal wawancara : .....

C. Tabel pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Sudah berapa lama anda bergabung dengan Yayasan Rubi?	
2.	Mengapa anda bida bergabung dengan yayasan Rubi?	
3.	Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah menjadi anggota di Yayasan Rubi	
4.	Kegiatan pemberdayaan apa saja yang pernah anda ikuti?	

5.	Kegiatan apa yang paling berkesan yang pernah anda ikuti di Yayasan Rubi?	
6.	Bagaimana menurut anda proses pelaksanaan pelatihan membuat nugget ini?	
7.	Mengapa anda tertarik mengikuti pelatihan tersebut?	
8.	Apakah fasilitator menjelaskan secara jelas saat pelatihan?	
9.	Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pelatihan?	
10.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembuatan nugget tersebut? Ekan secara jelas?	

11.	Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan membuat nugget tersebut?	
12.	Apakah ada peluang usaha setelah mengikuti pelatihan tersebut?	
13.	Apakah anda merasa senang mengikuti pelatihan membuat nugget ayam tanpa bahan pengawet ini?	
14.	Sebagai anggota Yayasan Rubi harapan apa yang ingin dicapai dari pelatihan keterampilan tersebut?	
15.	Apakah jika ada pemberdayaan melalui pelatihan lagi anda akan mengikuti lagi?	

## LAMPIRAN 5

### TRANSKRIP WAWANCARA KETUA YAYASAN RUBI

#### Informan 1

##### A. Identitas informan

- 1. Nama : Eliyawati Supardi
- 2. Usia : 35 Tahun
- 3. Pendidikan : S1
- 4. Jabatan : Ketua Yayasan Rubi

##### B. Keterangan wawancara

- 1. Tempat wawancara : Sekretariat Yayasan Rubi
- 2. Tanggal wawancara : Minggu, 24 Desember 2016

##### C. Tabel pertanyaan

No .	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apa yang melatarbelakangi berdirinya yayasan rubi?	Jadi awalnya yayasan Rubi ini berdiri karena niat saya dan rekan-rekan saya untuk memberdayakan anak yatim serta dhuafa sebagai sasaran yang tepat untuk dimandirikan. Betapa banyak anak yatim yang

		<p>tidak dibantu kemudian terlantar dikemudian hari dan betapa banyak kaum dhuafa yang tidak terdata yang juga tidak dibantu keluar dari garis kemiskinan. Itu adalah alasan berdirinya yayasan Rubi ini.</p>
2.	<p>Pada tahun berapa rubi didirikan?</p>	<p>Yayasan Rubi didirikan pada tanggal 19 Oktober 2011 dengan kesekretariatan awal di Babakan Gunung Gede RT 01 RW I No 4A Kelurahan Babakan Kecamatan Bogor Tengah. Pada awal tahun 2012 kesekretariatan RUBI pindah ke Jalan Mayjen Ishak Djuarsa No 57 RT 02 RW 11 Kelurahan Loji Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor 16617 dan Tahun 2014 pindah ke jalan Purbasari no 204 RT 03 RW 04 Kelurahan Gunung Batu Bogor.</p>

3.	Ada berapa anggota kelompok?	Yayasan Rubi Indonesia mengelola majelis taklim ibu ibu sebanyak 5 kelompok dengan jumlah peserta kurang lebih 100 orang, Kegiatan dalam bentuk pemberian bantuan modal dan pendampingan kepada ibu ibu yang memiliki usaha. Terdapat 5 kelompok dengan masing masing kelompok 10 orang.
4.	Apakah semua anggota rubi aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan?	Tidak, karena kegiatan pemberdayaan ada beberapa kelompok jadi yang biasanya mengikuti pemberdayaan melalui pelatihan hanya beberapa orang atau bahkan hanya yang biasa mengikuti kegiatan majlis taklis di daerah sekitar yayasan Rubi saja.
5.	Bagaimana cara agar warga untuk ikut dalam	Biasanya sebelum melaksanakan kegiatan pihak yayasa

	kegiatan tersebut?	mensosialisasikan terlebih dahulu mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan, sehingga untuk jadwal pelatihan biasanya disesuaikan dengan peserta pelatihan.
6.	Apa saja kegiatan yang masih aktif berjalan di yayasan ini?	Kegiatan yang masih aktif di yayasan Rubi adalah kegiatan majlis taklim yang rutin diadakan setiap pekannya, pemberdayaan ekonomi simpan pinjam, PAUD Rubi, dan binaan anak yatim dan dhuafa.
7.	Apakah ada kepengurusan atau struktur organisasi di yayasan rubi?	ada struktur yayasan rubi indonesia terdiri dari ketua Eliyawati, sekretaris Riska Salsiah, bendahara Desy Arlinda, bagian pengembangan sdm Isya Baroroh, bagian program pembinaan dan pemberdayaan

		perempuan Heri Kartini, bagian program pembinaan anak dan remaja Ayu Kusuma, program istana keluarga yatim dan dhuafa Dina Sriyulita
8.	Apakah pengurus ikut serta apabila ada kegiatan pemberdayaan di yayasan rubi?	Iya, biasanya ketika Yayasan mengadakan kegiatan pemberdayaan sebagian pengurus ikut serta dalam proses pelaksanaannya. Sehingga bukan hanya bagian pemberdayaan saja yang bekerja sendiri akan tetapi semuanya ikut berpartisipasi atau membantu berjalannya kegiatan.
9.	Apa saja kegiatan pemberdayaan yang pernah dilaksanakan di yayasan rubi?	Yayasan Rubi pernah mengadakan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan mengolah ikan menjadi segala

		macam olahan makanan, pelatihan pernak-pernik menjadi hiasan.
10.	Bagaimana pendapat anda mengenai pelatihan membuat nugget ini?	Menurut saya, dengan diadakannya pelatihan pembuatan nugget ini tentunya sangat positif karena bukan hanya peserta akan mendapat pengetahuan dan hal aru akan tetapi pdengan pelatihan ini juga dapat meningkatkan peluang usaha bagi peserta pelatihan.
11.	apakah ibu-ibu yayasan rubi sangat bersemangat ketika diinformasikan aakan ada kegiatan pelatihan ini?	Iya, saat di sosialisasikan akan diadakan kegitan pelatihan pembuatan nugget ini ibu-ibu Yayasan Rubi sangat merespon dengan baik bahkan bersemangat sekali.
12.	Apa respon ibu-ibu ketika akan diadakan	Ibu-ibu di yayasan Rubi merespon dengan baik ketika di

	pelatihan pembuatan nugget ayam?	sosialisasikan akan diadakan kegiatan pelatihan pembuatan nugget ini.
13.	Apakah pelatihan membuat nugget ini dapat menambah lifeskill anggota kelompok rubi?	Tentu saja, pelatihan pembuatan nugget ini dapat menambah lifeskill peserta pelatihan, karena pada saat proses pelatihan ibu-ibu di arahkan untuk bisa mempraktekan langsung cara pembuatannya.
14.	Apa saja kendala yang dialami saat mengajak warga ikut serta dalam pelatihan?	Kendala yang dialami sih tidak banyak, hanya saja sempat terganggu oleh sebgaiian ibu-ibu yang membawa anaknya pada saat proses pelatihan sehingga pada saat anaknya menangis ingin pulang itu mengganggu fokus ibu-ibu yag sedang memperhatikan fasilitator yang sedang mempraktekan.

15.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaa pelatihan?	Faktor pendukung pelaksanaan pelatihannya itu sudah tersedianya bahan dan alat yang akan digunakan untuk melaksanakan pelatihan sehingga memudahkan peserta pelatihan yang hanya tinggal mengikuti prosesnya saja.
16.	Apa yang membuat anggota rubi tertarik mengikuti pelatihan pembuatan nugget ini?	Ibu-ibu tertarik karena bahan dan alatnya sudah disediakan oleh pihak yayasan, dan ibu-ibu juga ingintahu caranya membuat nugget ayam sendiri.
17.	Bagaimana hasil pemberdayaan melalui pelatihan membuat nugget ayam tersebut?	Hasilnya sih lumayan membawa perubahan, karena bu-ibu jadi bisa membuat nugget sendiri setelah ikut pelatihan ini. Dan ada beberapa ibu-ibu ingin melanjutkan ke peluang usaha dari hasil mengikuti pelatihan ini.

18.	Bagaimana tanggapan anggota setelah mengikuti pelatihan pembuatan nugget?	Menurut pandangan saya, para anggota sangat senang sekali dan sangat merespon adanya pelatihan membuat nugget yang ini bahkan ada yang betanggapan agar yayasan bisa rutin mengadakan pelatihan seperti ini kedepannya.
19.	Sebagai ketua Yayasan Rubi harapan apa yang ingin dicapai dari pelatihan membuat nugget tersebut?	Harapan saya adalah ibu-ibu bisa mampu mencari peluang usaha dari hasil selesai mengikuti pelatihan. Agar bisa lebih mensejahterkan hidupnya .

## TRANSKIP WAWANCARA PEMBINA YAYASAN RUBI

### Informan 2

#### A. Identitas informan

1. Nama : Heri Kartini
2. Usia : 54 Tahun
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Pembina Yayasan Rubi

#### B. Keterangan wawancara

1. Tempat wawancara : Sekretariat Yayasan Rubi

C. Tanggal wawancara : Minggu, 24 Desember 2016

#### D. Tabel pertanyaan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan anda menjadi pengurus yayasan Rubi?	Saya menjadi pembina di yayasan Rubi sejak awal terbentuknya Rubi. Karena sebelumnya saya dan teman-teman lainnya telah bersepakat untuk berbagi tugas di yayasan.

2.	Apakah ada persyaratan untuk menjadi pengurus yayasan rubi?	Untuk menjadi pengurus yayasan tidak terlalu ada persyaratan yang formal karena pada awalnya Yayasan Rubi ini terbentuk karena adanya rasa peduli terhadap masyarakat yang kurang beruntung.
3.	Apakah pelatihan membuat nugget ini dapat menambah lifeskill anggota kelompok rubi?	Alhamdulillah, dengan adanya pelatihan pembuatan ini dapat menambah life skill ibu-ibu yayasan Rubi arena mereka jadi mempunyai pengetahuan serta kemampuan baru setelah mengikuti pelatihanidaj ini.
4.	Apa kendala yang dialami dalam pelaksanaan pelatihan?	Kendala saat pelaksanaan pelatihan tidak terlalu signifikan, karena kendalanya hanya dari ada beberapa orang peserta pelatihan yang membawa anknya sehingga sedikit mengganggu fokus peserta

		saat proses pelaksanaan pelatihan berlangsung.
5.	Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pelatihan?	Faktor pendukung pelaksanaan pelatihan ini adalah masih adanya semangat ibu-ibu untuk mengikuti pelatihan.  serta disediakan semua alat serta bahan oleh pihak yayasan sehingga ibu-ibu hanya tinggal mengikuti pelatihannya saja.
6.	Apa yang membuat ibu-ibu tertarik mengikuti pelatihan?	ya seperti yang saya katakan tadi ibu-ibu tertarik karena alat dan bahan sudah di sediakan, selain itu juga ibu-ibu banyak yang penasaran bagaimana cara pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet itu seperti apa dan bagaimana.
7.	Bagaimana hasil pemberdayaan melalui	Hasil dari pemberdayaan melalui pelatihan ini Alhamdulillah

	pelatihan keterampilan tersebut?	memberikan dampak yang baik yaitu ibu-ibu jadi bisa membuat nugget sendiri di rumah bahkan ada ibu-ibu yang tertarik membuka peluang usaha dari pembuatan nugget ini.
8.	Apakah akan ada peluang usaha bagi ibu-ibu setelah melaksanakan pelatihan?	Ya tentu saja, karena nugget ini adalah nugget tanpa bahan pengawet sehingga pasti banyak para konsumen yang akan memilih nugget ini untuk di konsumsi oleh anaknya.
9.	Sebagai pengurus di Yayasan Rubi apa harapan yang ingin dicapai dari pelatihan membuat nugget tersebut?	Harapan saya setelah adanya pelatihan ini yaitu adanya semangat membuka peluang usaha dari hasil mengikuti pelatihan ini.

## TRANSKIP WAWANCARA ANGGOTA YAYASAN RUBI

### Informan 3

### ANGGOTA 1

#### A. Identitas informan

1. Nama : Mulyani
2. Usia : 53 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Jabatan : Anggota Yayasan Rubi

#### B. Keterangan wawancara

1. Tempat wawancara : Sekretariat Yayasan Rubi
2. Tanggal wawancara : Minggu, 24 Desember 2016

#### C. Tabel pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Sudah berapa lama anda bergabung dengan Yayasan Rubi?	Saya bergabung dengan Yayasan Rubi sejak 2011 saat awal-awal yayasan ini baru didirikan.
2.	Mengapa anda bisa bergabung dengan	Awal saya dapat bergabung dengan Yayasan Rubi adalah

	yayasan Rubi?	karena anak saya adalah anak yatim binaan dari Yayasan Rubi. Jika Yayasan mengadakan silaturahmi orang tua dari anak yati dan dhuafa Ibu Yani selalu hadir dan mengikuti kegiatannya
3.	Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah menjadi anggota di Yayasan Rubi	Setelah menjadi anggota Rubi banyak manfaat yang saya rasakan, salah satunya adalah saya banyak mengikuti kegiatan yang positif seperti majlis taklim, pelatihan dll
4.	Kegiatan pemberdayaan apa saja yang pernah anda ikuti?	Saya pernah mengikuti kegiatan pelatihan mengolah ikan menjadi makanan, pelatihan pernak-pernik dan majlis taklim setiap pekan yang diadakan di Sekretariat Yayasan Rubi di Gunung batu Bogor.

5.	Bagaimana menurut anda proses pelaksanaan pelatihan membuat nugget ini?	Pelatihan ini menurut saya sangat bermanfaat sekali selain untuk menambah lifeskill baru juga untuk mengisi waktu luang saya.
6.	Mengapa anda tertarik mengikuti pelatihan tersebut?	Saya mengikuti pelatihan ini karena saya penasaran bagaimana cara pembuatan nugget yang seperti dijual di pasaran itu dengan sendiri
7.	Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pelatihan?	Ya faktor pendukungnya proses pelatihan suasananya sangat menyenangkan dan tidak tegang karena pembawaan fasilitator tidak terlalu formal saat pelaksanaan, dan juga alat serta bahan sudah disediakan oleh pihak Yayasan Rubi jadi

		ibu-ibu hanya tinggal mengikuti proses pelaksanaanya saja.
8.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembuatan nugget tersebut?	Tidak karena menurut saya memasak adalah kegiatan yang biasa untuk ibu-ibu.
9.	Apakah dalam proses pelaksanaan pelatihan fasilitator mempraktekan secara jelas?	Ya fasilitator menjelaskan dengan sangatj elas karena peserta juga kan ikut mempraktekan cara membuat nuggetnya
10.	Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan membuat nugget tersebut?	Manfaatnya adalah saya jadi bisa membuat nugget sendiri di rumah dan menambah liifeskill sayng saya miliki.
11.	Apakah ada peluang usaha setelah mengikuti pelatihan	Ya mungkin ada tapi saya belum terlalu memikirkan

	tersebut?	sampai kearah sana.
12.	Apakah anda merasa senang mengikuti pelatihan membuat nugget ayam tanpa bahan pengawet ini?	Senang sekali saya sangat senang mengikuti pelatihan ini karena dengan kegiatan seperti ini dapat menambah pengetahuab saya.
13.	Sebagai anggota Yayasan Rubi harapan apa yang ingin dicapai dari pelatihan keterampilan tersebut?	Daripelatiha ini saya berharap dapat menambah pengetahuan baru bagi ibu-ibu disini

## TRANSKIP WAWANCARA ANGGOTA YAYASAN RUBI

### Informan 4

### ANGGOTA 2

#### A. Identitas informan

1. Nama : Sri
2. Usia : 43 Tahun
3. Pendidikan : SD
4. Jabatan : Anggota Yayasan Rubi

#### B. Keterangan wawancara

1. Tempat wawancara : Sekretariat Rubi
2. Tanggal wawancara : Minggu, 24 Desember 2016

#### C. Tabel pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Sudah berapa lama anda bergabung dengan Yayasan Rubi?	Sejak awal tahun 2012 saya mulai bergabung dengan Yayasan Rubi
2.	Mengapa anda bisa bergabung dengan yayasan Rubi?	Saya bisa tergabung di yayasan ini karena sempat mengikuti pemberdayaan ekonomi berupa pinjaman modal. Saya juga

		aktif di majlis taklim yang diadakan setiap pekannya oleh Yayasan Rubi.
3.	Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah menjadi anggota di Yayasan Rubi	Manfaat yang saya dapat setelah saya menjadi anggota Rubi adalah saya mendapatka pengalaman baru, memperbanyak silaturahmi dan juga saya mendapatkkn kemampuan baru serta pengetahuan baru yang.
4.	Kegiatan pemberdayaan apa saja yang pernah anda ikuti?	mengikuti pemberdayaan ekonomi berupa pinjaman modal. Ibu Sri juga aktif di majlis taklim yang diadakan setiap pekannya oleh Yayasan Rubi. Saya pernah juga mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan ikan yang diadakan oleh Yayasan Rubi,

14.	Bagaimana menurut anda proses pelaksanaan pelatihan membuat nugget ini?	Proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan ibu-ibu juga mengikuti arahan dari fasilitator saat pelaksanaan berlangsung.
5.	Mengapa anda tertarik mengikuti pelatihan tersebut?	Saya tertarik mengikuti pelatihan ini karena saya pelatihan seperti ini akan menambah pengetahuan serta life skill ibu-ibu dan bisa juga menambah penghasilan karena pelatihan bisa meningkatkan peluang usaha.
6.	Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pelatihan?	Faktor pendukung dalam pelatihan pembuatan nugget ini adalah bahan serta alat pembuatan nugget telah disediakan oleh Yayasan Rubi.

7.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembuatan nugget tersebut?	Tidak karena disni fasilitator dengan sabar mendamping dan mengarahkan saat pelaksanaan pelatihan berlangsung.
8.	Apakah dalam proses pelaksanaan pelatihan fasilitator memprakraktekan secara jelas?	Iya fasilitator sangat mempraktekan dengan jelas dan semua peserta juga disuruh mencoba mempraktekan .
9.	Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan membuat nugget tersebut?	Manfaat yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan membuat nugget adalag Ibu Sri sudah dapat mempraktekan membuat nugget sendiri di rumah dan anak-anaknya senang denga rasa nugget buatan Ibu Sri sendiri.  saya juga sangat senang mengikuti pelatihan pembuatan nugget karena selain menambah life skill tapi juga untuk menjalin silaturahmi dengan ibu-ibu

		anggota Yayasan Rubi lainnya.
10.	Apakah ada peluang usaha setelah mengikuti pelatihan tersebut?	Ya saya berharap akan ada peluang usaha setelah saya megikuti pelatihan ini karena saya igni pelatihan ini bisa bermanfaat bagi saya.
11.	Apakah anda merasa senang mengikuti pelatihan membuat nugget ayam tanpa bahan pengawet ini?	Saya sangat senang sekali ikut pelatihan ini dan berharap akan ada kegiatan pelatihan selanjutnya
12.	Sebagai anggota Yayasan Rubi harapan apa yang ingin dicapai pembuatan nugget tersebut?	Harapan saya semua ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ini dapat mendapatkan manfaat dari pelatihan ini

## TRANSKIP WAWANCARA ANGGOTA YAYASAN RUBI

### Informan 5

### ANGGOTA 3

#### A. Identitas informan

1. Nama : Komariah
2. Usia : 41 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Jabatan : Anggota Yayasan Rubi

#### B. Keterangan wawancara

1. Tempat wawancara : Sekretariat Yayasan Rubi
2. Tanggal wawancara : Minggu, 24 Desember 2016

#### C. Tabel pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Sudah berapa lama anda bergabung dengan Yayasan Rubi?	Saya bergabung dengan Yayasan Rubi sejak 2013
2.	Mengapa anda bida bergabung dengan yayasan Rubi?	Di yayasan ini karena anak saya bisa bergabung masuk anak binaan yatim dan dhuafa di yayasan ini. Ibu Komariah juga

		<p>pernah menjadi guru di PAUD yang dikelola oleh yayasan, akan tetapi karena jadwal mengajar dengan waktu jualan.</p>
3.	<p>Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah menjadi anggota di Yayasan Rubi</p>	<p>Manfaat yang saya dapatkan adalah saya bisa melanjutkan usaha jualannya karena mendapatkan pinjaman dari pemberdayaan ekonomi di Yayasan Rubi serta saya dapat banyak memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan majlis taklim maupun kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan yang pernah saya ikuti sebelumnya</p>
4.	<p>Kegiatan pemberdayaan apa saja yang pernah anda ikuti?</p>	<p>Saya pernah mengikuti pemberdayaan ekonomi simpan pinjam, pelatihan pengolah ikan.</p>

5.	Bagaimana menurut anda proses pelaksanaan pelatihan membuat nugget ini?	pelatihan ini dilaksanakan dengan lancar karena pada saat proses pelaksanaan semua tahap pembuatan nugget di jelaskan serta dipraktikkan dengan jelas bahkan anggota diwajibkan mencoba ikut terjun langsung pada saat proses pembuatan nugget.
6.	Mengapa anda tertarik mengikuti pelatihan tersebut?	Karena saya ingin bisa membuat nugget sendiri dan ingin menambah pengetahuan saya.
7.	Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pelatihan?	Faktor pendukung dari pelatihan pembuatan nugget ayam tanpa bahan pengawet ini saya adalah peserta dapat mengikuti langsung pelatihannya karena alat dan bahan sudah disediakan oleh pihak Yayasan

8.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembuatan nugget tersebut?	Menurut saya pada proses pelaksanaan tidak banyak kesulitan karena memasak sudah menjadi kegiatan sehari hari ibu-ibu.
9.	Apakah dalam proses pelaksanaan pelatihan fasilitator mempraktekan secara jelas?	Iya, fasilitator mempraktekan secara jelas dan peserta pelatihan juga ikut mempraktekan dengan cara diarahkan oleh fasilitator.
10	Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan membuat nugget tersebut?	Manfaat yang sayadapatkan setelah mengikuti pelatihan pembuatan nugget adalah saya sudah dapat membuat nugget sendiri di rumah dan saya dapat menjual nugget buatan saya ke orang tua teman-teman anak saya di sekolah.

11	Apakah ada peluang usaha setelah mengikuti pelatihan tersebut?	Iya tentu dengan mengikuti kegiatan seperti ini akan ada peluang usaha setelahnya apalagi nugget adalah makanan favorit anak-anak.
12	Apakah anda merasa senang mengikuti pelatihan membuat nugget ayam tanpa bahan pengawet ini?	Saya sangat senang sekali dapat mengikuti pelatihan ini.
13	Sebagai anggota Yayasan Rubi harapan apa yang ingin dicapai dari pelatihan keterampilan tersebut?	Harapan saya, dari ketrampilan ini bisa membuka pintu rezeki untuk saya kedepannya.

**LAMPIRAN 6****CATATAN LAPANGAN****Catatan Lapangan 1**

**Hari/Tanggal** : **Jumat, 11 November 2016**

**Kegiatan** : **Meminta Izin Penelitian Skripsi**

**Tempat** : **Sekretariat Rubi Bogor**

Yayasan Rubi merupakan sebuah yayasan yang menampung anak yatim serta dhuafa, pada saat mengambil mata kuliah SUP saya merancabng untuk melakukan penelitian di RPTRA Taman Hj Oyar di Kelapa Gading Jakarta Utara, tapi karena tempat penelitian tersebut jauh dari kediaman rumah saya akhirnya saya berinisiatif akan melakukan penelitian di daerah Bogor. Dan pada akhirnya saya memutuskan untuk melakukan penelitian yang sifatnya masih pemberdayaan hanya lokasi tempatnya saja yang berubah saya memilih Yayasan Rubi di kawasan Bogor untik dijadikan tempat penelitian, dan pada bulan november awal saya meminta izin untuk melakukan penelitian skripsi.

## **Catatan Lapangan 2**

**Hari/Tanggal** : Kamis, 19 November 2016

**Kegiatan** : Memberikan surat izin penelitian

**Tempat** : Sekretariat Rubi Bogor

Pada tanggal 19 November 2016 saya kembali lagi ke Yayasan Rubi untuk memberikan surat izin permohonan penelitian dari UNJ sekaligus berbincang dengan ketua Yayasan mengenai sejarah Yayasan serta meminta profil lengkap yayasan untuk dilampirkan nantinya. Banyak yang saya tanyakan mengenai sejarah berdirinya yayasan Rubi ini. Tidak lupa juga saya dan pihak yayasan merundingkan kapan waktu akan diadakannya pelatihan pembuatan nugget yang saya usulkan untuk penelitian skripsi saya.

### **Catatan Lapangan 3**

**Hari/Tanggal** : **Kamis, 17 Desember 2016**

**Kegiatan** : **Pelaksanaan Pelatihan**

**Tempat** : **Sekretariat Rubi Bogor**

Pelaksanaan pertama berjalan dengan lancar hanya saja banyak ibu-ibu yang membawa anak pada saat proses pelatihan sehingga sedikit mengganggu fokus ibu-ibu saat pelaksanaan pelatihan tapi selebihnya pelatihan berjalan dengan lancar. Dan pelaksanaan pelatihan selanjutnya juga berjalan dengan lancar karena ibu-ibu sudah mulai ahli membuat nugget sendiri tanpa arahan dari fasilitator lagi.

LAMPIRAN FOTO

